



Titik awal dari diskusi dalam buku ini adalah pertanyaan: "Bagaimana masa depan umat manusia?" Pertanyaan ini sekarang menjadi perhatian vital setiap orang karena sains dan teknologi modern jelas telah membuka kemungkinan-kemungkinan yang sangat besar akan terjadinya penghancuran.

Dalam dialog tersebut, Krishnamurti menyorotkan bahwa "waktu psikologis" atau "proses menjadi" adalah sumber dari arus destruktif yang membahayakan masa depan umat manusia.

Namun, di bawah keterungkungan dan keterbatasan itu, Krishnamurti percaya bahwa pencerahan yang muncul dalam perhatian-tak-terarah dan tak terpusat dapat menyingkirkan pengkondisian yang destruktif itu.



Penerbit
PT Gramedia Pustaka Utama
Cendang Gramedia Lt. 2-3
Jl. Pahlawan Revolusi 11-17
Jakarta 10279
www.gramedia.com
north@gramedia.com

2298 879-01-0516-1



THE FUTURE OF HUMANITY

Two Dialogues between J. Krishnamurti/David Bohm
By David Bohm

Copyrights © 1986 Krishnamuri Foundation Trust Ltd., London
GM 204 03.056

Alih bahasa: DR. Hudoyo Hupudio
Editor: Prof. Setijadi
Sriarti Setijadi
Perancang sampul: Pagut Lubis
Penata letak: H. Malikas

Diterjemahkan dan diterbitkan pertama kali oleh
Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
Gedung Gramedia, lt. 2-3, Palmerah Barat 33-37
Jakarta 10270
Anggota IKAPI 2003

Cetakan pertama: Agustus 2003

Website Yayasan Krisnamurti Indonesia :
www.krishnamurti.or.id

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin dari Penerbit.

Dicetak oleh Percetakan Ikrar Mandiriabadi, Jakarta
Isi di luar tanggung jawab Percetakan

DAFTAR ISI

Kata Pengantar David Bohm	i
Bab Satu Dialog antara J. Krishnamurti & David Bohm, Brockwood Park, Inggris, 11 Juni 1983	1
Bab Dua Dialog antara J. Krishnamurti & David Bohm, Brockwood Park, Inggris, 20 Juni 1983	34

Kata Pengantar

Kedua dialog yang ditampilkan dalam buku ini berlangsung tiga tahun setelah suatu seri yang terdiri dari tiga belas dialog antara Krishnamurti dengan saya, yang diterbitkan sebagai buku *"The Ending of Time"*. Oleh karena itu, kedua dialog ini mau tidak mau sangat dipengaruhi oleh apa yang telah dilakukan dalam dialog-dialog terdahulu. Oleh sebab itu, dalam arti tertentu, menggarap masalah-masalah yang erat berhubungan satu sama lain. Sudah tentu, buku *"The Ending of Time"* yang jauh lebih tebal dapat mendalami masalah-masalah ini secara lebih menyeluruh dan lebih luas. Namun, buku ini berdiri sendiri; ia mendekati masalah-masalah kehidupan manusia dengan caranya sendiri, dan memberikan berbagai pencerahan penting sebagai tambahan terhadap masalah-masalah ini. Lagi pula, saya merasa buku ini lebih mudah diikuti, dan dengan demikian bermanfaat sebagai pengenalan terhadap buku *"The Ending of Time"*.

Titik awal dari diskusi kami adalah pertanyaan: "Apakah masa depan umat manusia?" Pertanyaan ini sekarang menjadi perhatian vital setiap orang, oleh karena sains dan teknologi modern jelas terlihat telah membuka kemungkinan-kemungkinan yang hebat untuk penghancuran. Dalam perbincangan kami, segera menjadi jelas bahwa sumber paling akhir dari situasi ini adalah mentalitas umat manusia yang pada umumnya kacau, yang dalam hal ini tidak pernah berubah secara mendasar sepanjang sejarah yang tercatat dan mungkin jauh lebih lama dari itu. Adalah jelas penting untuk mengkaji secara mendalam sampai ke akar kesulitan ini jika diharapkan ada kemungkinan umat manusia untuk berbelok dari arah sangat berbahaya yang ditempuhnya sekarang.

Kedua dialog ini merupakan pengkajian yang serius terhadap masalah ini, dan dalam perkembangannya, banyak pokok dasar ajaran Krishnamurti muncul. Misalnya, masalah masa depan umat manusia tampak pada pandangan pertama menyiratkan bahwa suatu pemecahan haruslah menyangkut waktu secara mendasar. Namun,

sebagaimana ditunjukkan oleh Krishnamurti, waktu psikologis, atau 'proses menjadi' adalah sumber dari arus destruktif yang membahayakan masa depan umat manusia. Namun, mempermasalahkan waktu secara ini berarti mempermasalahkan pula memadai-tidaknya pengetahuan dan pikiran sebagai cara untuk menggarap masalah-masalah ini. Tetapi jika pengetahuan dan pikiran tidak memadai, apakah yang sesungguhnya dibutuhkan? Pada gilirannya, ini membawa kepada masalah apakah batin itu dibatasi oleh otak umat manusia, dengan segala pengetahuan yang telah dikumpulkannya selama berabad-abad. Pengetahuan ini, yang pada saat ini mengkondisikan kita secara mendalam, telah menghasilkan sebagai buahnya suatu program yang bersifat merusak-diri-sendiri, yang di dalamnya terlihat otak terperangkap tanpa berdaya.

Jika batin dibatasi oleh otak yang berada dalam keadaan seperti itu, maka masa depan umat manusia sungguh mengkhawatirkan. Namun Krishnamurti tidak menganggap keterbatasan ini sebagai tidak dapat dihindarkan. Alih-alih, ia menekankan bahwa batin pada dasarnya bebas dari bias yang memiuhkan yang inheren di dalam otak yang terkondisi, dan bahwa melalui pencerahan yang muncul dalam perhatian-tanpa arah-dan-tanpa pusat yang sebenarnya, batin dapat mengubah sel-sel otak dan melenyapkan pengkondisian yang destruktif. Jika ini benar, maka adalah sangat penting adanya perhatian seperti ini, dan bahwa kita menggarap masalah ini dengan intensitas dan energi yang sama seperti yang biasanya kita berikan kepada berbagai kegiatan kehidupan lain yang penting menarik minat kita.

Pada titik ini, ada manfaatnya dikemukakan bahwa penelitian modern mengenai otak dan sistem saraf sesungguhnya telah memberikan cukup banyak dukungan kepada pernyataan Krishnamurti bahwa pencerahan dapat mengubah sel-sel otak. Misalnya, sekarang telah diketahui bahwa ada zat-zat penting di dalam tubuh, hormon-hormon dan *neurotransmitters*, yang secara mendasar mempengaruhi seluruh fungsi otak dan sistem saraf. Zat-

zat ini beresponsi dari saat ke saat terhadap apa yang diketahui orang yang bersangkutan, terhadap apa yang dipikirkannya, dan terhadap makna yang diberikannya terhadap semua ini. Sekarang telah dapat ditegakkan dengan kuat bahwa dengan cara ini sel-sel otak dan fungsinya dipengaruhi secara mendalam oleh pengetahuan dan suasana hati (*passion*). Dengan demikian, adalah mungkin bahwa pencerahan, yang tentunya muncul dalam keadaan energi mental dan suasana hati yang kuat, dapat mengubah sel-sel otak secara lebih mendalam lagi.

Apa yang dikemukakan di sini hanya memberikan kerangka singkat dari apa yang terkandung di dalam kedua dialog ini, dan tidak dapat memberikan lingkup dan kedalaman sesungguhnya dari penyelidikan yang berlangsung di dalam dialog-dialog itu ke dalam seluk-beluk kesadaran manusia serta masalah-masalah yang timbul di dalam kesadaran itu. Sesungguhnya, menurut hemat saya, hasilnya adalah suatu buku yang ringkas dan mudah dibaca, yang mengandung semangat dasar dari seluruh ajaran Krishnamurti, dan memberikan sorotan penting yang lebih lanjut terhadap ajaran itu.

David Bohm

Masa Depan Umat Manusia:

Dua Dialog antara

J. Krishnamurti dan Profesor David Bohm

Bab Satu

David Bohm: Ada beberapa masalah yang dapat kita bahas. Pertama adalah, bila seseorang mulai menempuh kehidupan di dunia, ia harus mencari nafkah. Ada sangat sedikit kesempatan sekarang, dan kebanyakan adalah pekerjaan yang sangat terbatas.

J. Krishnamurti: Dan ada pengangguran di seluruh dunia. Saya bertanya-tanya, apa yang akan dilakukannya, mengetahui bahwa masa depannya suram, sangat mengecilkan hati, berbahaya dan begitu tidak pasti. Di mana Anda akan mulai?

David Bohm: Saya rasa kita harus menarik diri dari semua -masalah khusus dari kebutuhan kita sendiri dan kebutuhan orang-orang di sekitar kita.

J. Krishnamurti: Apakah Anda mengatakan bahwa kita harus melupakan diri kita untuk sementara?

David Bohm: Ya.

J. Krishnamurti: Sekalipun saya melupakan diri saya, bila saya memandang dunia yang di dalamnya saya harus hidup, dan memiliki suatu karier atau profesi, apa yang harus saya lakukan? Ini adalah masalah yang saya rasa dihadapi oleh kebanyakan anak muda.

David Bohm: Ya, itu jelas. Nah, apakah Anda punya saran tertentu?

J. Krishnamurti: Lihat, saya tidak memikirkannya dari segi evolusi.

David Bohm: Saya mengerti. Itulah pokok yang saya harap dapat kita bahas.

J. Krishnamurti: Menurut saya, tidak ada evolusi psikologis sama sekali.

David Bohm: Kita telah cukup sering membahas ini, sehingga rasanya saya sedikit banyak memahami apa yang Anda maksud. Tetapi saya rasa, orang-orang yang baru memikirkan hal ini tidak akan memahaminya.

J. Krishnamurti: Ya, kita akan membahas seluruh masalah ini, jika Anda mau. Mengapa kita berkepentingan terhadap masa depan? Sesungguhnya seluruh masa depan adalah saat ini.

David Bohm: Dalam arti tertentu, seluruh masa depan adalah saat ini, tetapi kita harus memperjelas itu. Hal itu bertentangan dengan seluruh cara berpikir, dengan tradisi manusia.....

J. Krishnamurti: Saya tahu. Manusia berpikir dari segi evolusi, kelangsungan, dan sebagainya.

David Bohm: Mungkin kita bisa mendekatinya dengan cara lain? Begini, evolusi tampaknya pada masa kini merupakan cara paling wajar untuk berpikir. Jadi saya bertanya kepada Anda, apakah keberatan Anda terhadap cara berpikir dari segi evolusi. Dapatkah saya menjelaskan satu hal? Istilah 'evolusi' mempunyai banyak makna.

J. Krishnamurti: Tentu saja. Kita membicarakannya secara psikologis.

David Bohm: Jadi butir pertama adalah, marilah kita kesampingkan 'evolusi' secara fisik.

J. Krishnamurti: Sebuah biji jati akan tumbuh menjadi pohon jati.

David Bohm: Juga spesies-spesies berevolusi; misalnya, dari tumbuhan menjadi binatang menjadi manusia.

J. Krishnamurti: Ya, kita telah membutuhkan sejuta tahun untuk sampai kepada keadaan kita sekarang.

David Bohm: Anda tidak mempermasalahkan bahwa hal itu pernah terjadi?

J. Krishnamurti: Tidak, itu memang pernah terjadi.

David Bohm: Hal itu mungkin akan terus berlangsung.

J. Krishnamurti: Itulah evolusi.

David Bohm: Itu adalah proses yang valid.

J. Krishnamurti: Tentu saja.

David Bohm: Itu terjadi di dalam waktu. Dan oleh karena itu, di bidang itu, masa lampau, masa kini, dan masa depan adalah penting.

J. Krishnamurti: Ya, jelas. Saya tidak tahu suatu bahasa, dan saya butuh waktu untuk mempelajarinya.

David Bohm: Juga dibutuhkan waktu untuk menyempurnakan otak. Lihat, jika otak semula kecil, lalu menjadi makin besar dan makin besar; itu membutuhkan sejuta tahun.

J. Krishnamurti: Dan otak menjadi jauh lebih rumit, dan seterusnya. Semua itu membutuhkan waktu. Semua itu adalah gerakan di dalam ruang dan waktu.

David Bohm: Ya. Jadi Anda mengakui adanya waktu fisik dan waktu neuro-fisiologis.

J. Krishnamurti: Waktu neuro-fisiologis, memang. Tentu saja. Setiap orang yang waras akan mengakuanya.

David Bohm: Nah, kebanyakan orang juga mengakui adanya waktu psikologis, yang mereka sebut waktu mental.

J. Krishnamurti: Ya, itulah yang kita bicarakan sekarang. Apakah ada yang disebut hari esok psikologis, evolusi psikologis.

David Bohm: Atau hari kemarin. Nah, pada awalnya saya khawatir ini kedengarannya agak aneh. Tampaknya saya bisa mengingat ada hari kemarin. Dan ada hari esok; saya dapat mengantisipasinya. Dan itu terjadi banyak kali, bukan; hari-hari susul-menyusul. Jadi, saya memang mempunyai pengalaman tentang waktu, dari hari kemarin kepada hari ini kepada hari esok.

J. Krishnamurti: Tentu saja. Itu cukup sederhana.

David Bohm: Jadi, apa sekarang yang Anda tolak?

J. Krishnamurti: Saya menolak bahwa saya akan menjadi sesuatu yang lain, menjadi lebih baik.

David Bohm: Saya dapat berubah..... Nah, ada dua jalan untuk melihat hal itu. Satu pendekatan adalah, apakah saya akan menjadi lebih baik oleh karena saya berupaya untuk itu? Ataukah evolusi merupakan proses alamiah, yang niscaya, yang di dalamnya kita terhanyut seperti di dalam arus sungai, dan mungkin menjadi lebih baik, atau lebih buruk, atau mendapati sesuatu terjadi pada kita.

J. Krishnamurti: Secara psikologis.

David Bohm: Secara psikologis. Yang membutuhkan waktu, yang mungkin bukan buah dari upaya saya untuk menjadi lebih baik. Itu mungkin ya, mungkin pula tidak. Ada orang yang memikirkannya dari sisi ini, dan orang lain dari sisi lain. Tetapi apakah Anda menolak bahwa juga ada sejenis evolusi psikologis alamiah seperti juga ada evolusi biologis alamiah?

J. Krishnamurti: Saya menolak itu; betul.

David Bohm: Nah, mengapa Anda menolaknya?

J. Krishnamurti: Oleh karena, pertama, apakah psike itu, 'aku', ego, dan sebagainya? Apakah itu?

David Bohm: Istilah 'psike' mempunyai banyak arti. Misalnya, istilah itu mungkin berarti batin. Apakah maksud Anda 'ego' juga sama?

J. Krishnamurti: Ego. Saya bicara tentang 'ego', 'aku'.

David Bohm: Ya. Nah, sementara orang berpikir, akan ada suatu evolusi yang di situ 'aku' diatasi, bahwa ia akan naik ke suatu tingkat yang lebih tinggi.

J. Krishnamurti: Ya, apakah transisi itu membutuhkan waktu?

David Bohm: Suatu transendensi, suatu transisi.

J. Krishnamurti: Ya. Itulah pertanyaan saya seluruhnya.

David Bohm: Jadi ada dua pertanyaan. Pertama, apakah 'aku' akan pernah menjadi baik? Pertanyaan yang lain adalah, sekalipun kita menganggap kita ingin mengatasi 'aku', dapatkah itu dilakukan di dalam waktu?

J. Krishnamurti: Itu tidak dapat dilakukan di dalam waktu.

David Bohm: Nah, kita harus menjelaskan mengapa tidak dapat.

J. Krishnamurti: Ya, akan saya jelaskan. Kita akan mengkajinya. Apakah `aku' itu? Jika 'psike' mempunyai makna-makna yang begitu berbeda, `aku' adalah seluruh gerakan yang ditimbulkan oleh pikiran.

David Bohm: Mengapa Anda berkata demikian?

J. Krishnamurti: 'Sang aku' adalah kesadaran, kesadaranku; 'aku' adalah namaku, wujudku, dan semua pengalaman, ingatan dan seterusnya yang pernah saya alami. Seluruh struktur 'aku' dibangun oleh pikiran.

David Bohm: Itu juga merupakan suatu hal yang sukar diterima oleh sementara orang.

J. Krishnamurti: Tentu saja. Kita tengah membahasnya.

David Bohm: Nah, pengalaman pertama, perasaan pertama yang saya alami tentang `aku' adalah bahwa dia ada secara independen, dan bahwa 'aku' itulah yang berpikir.

J. Krishnamurti: Apakah 'aku' tak tergantung dari pikiranku?

David Bohm: Ya, perasaan awal saya adalah bahwa `aku' ada dan tak tergantung pada pikiranku. Dan bahwa `aku'-lah yang berpikir; jelas?

J. Krishnamurti: Ya.

David Bohm: Seperti halnya saya ada di sini, dan saya dapat bergerak; saya dapat menggerakkan lengan saya, saya dapat

berpikir, atau saya dapat menggerakkan kepala saya. Nah, apakah itu suatu ilusi?

J. Krishnamurti: Bukan.

David Bohm: Mengapa?

J. Krishnamurti: Sebab, ketika saya menggerakkan lengan saya, terdapat niat untuk memegang sesuatu, mengambil sesuatu, yang pertama-tama adalah gerakan pikiran. Itulah yang membuat lengan bergerak, dan seterusnya. Klaim saya adalah ----dan saya siap menerimanya sebagai benar atau salah---bahwa pikiran adalah landasan dari semua ini.

David Bohm: Ya. Klaim Anda adalah bahwa seluruh rasa 'aku' dan segala yang dilakukannya berasal dari pikiran. Nah, yang Anda maksud dengan 'pikiran' bukan hanya sekadar intelektual?

J. Krishnamurti: Tidak, tentu saja tidak. Pikiran adalah gerakan dari pengalaman, pengetahuan dan ingatan. Ia adalah seluruh gerakan ini.

David Bohm: Tampaknya bagi saya yang Anda maksud adalah kesadaran secara keseluruhan.

J. Krishnamurti: Secara keseluruhan; benar.

David Bohm: Dan Anda mengatakan bahwa gerakan itu adalah 'aku'?

J. Krishnamurti: Seluruh isi kesadaran itu adalah 'aku'. 'Aku' tidak berbeda dari kesadaranku.

David Bohm: Ya. Saya rasa kita bisa berkata, 'aku' adalah kesadaranku, oleh karena jika 'aku' tidak sadar, 'aku' itu tidak ada.

J. Krishnamurti: Tentu raja.

David Bohm: Sekarang, apakah kesadaran itu tidak lebih dari apa yang Anda uraikan, yang mencakup pikiran, perasaan, niat

J. Krishnamurti:niat, aspirasi.....

David Bohm: ingatan

J. Krishnamurti:ingatan, kepercayaan, dogma, ritual yang dijalankan. Seluruhnya, seperti komputer yang telah diprogram.

David Bohm: Ya. Memang, semua itu jelas ada di dalam kesadaran. Setiap orang akan sepakat; tetapi banyak orang merasa bahwa ada lebih banyak lagi dalam kesadaran daripada semua itu; bahwa kesadaran mungkin mengatasi semua itu.

J. Krishnamurti: Marilah kita menyelaminya. Isi kesadaran kita membentuk kesadaran.

David Bohm: Ya, saya rasa itu membutuhkan pemahaman tertentu. Penggunaan sehari-hari dari kata 'isi' sangat berlainan. Jika Anda berkata, isi gelas itu air, 'gelas' itu satu hal dan 'air' itu hal lain.

J. Krishnamurti: Kesadaran terbentuk dari semua yang pernah diingatnya; kepercayaan, dogma, ritual, ketakutan, kenikmatan, kesedihan.

David Bohm: Ya. Nah, jika semua itu tidak ada, apakah tidak ada kesadaran?

J. Krishnamurti: Tidak seperti yang kita kenal.

David Bohm: Tetapi masih ada sejenis kesadaran?

J. Krishnamurti: Suatu jenis yang sama sekali lain. Tetapi, kesadaran seperti yang kita kenal, adalah semua itu.

David Bohm: Seperti yang kita pada umumnya kenal.

J. Krishnamurti: Ya. Dan itu adalah hasil dari berbagai kegiatan dari pikiran. Pikiran telah membangun semua ini, yang adalah kesadaranku—reaksi, respons, ingatan—semua yang jalin-menjalin, halus, rumit luar biasa. Semua itu membentuk kesadaran.

David Bohm: Seperti yang kita kenal.

J. Krishnamurti: Tetapi apakah kesadaran seperti itu mempunyai masa depan?

David Bohm: Ya. Apakah ia mempunyai masa lampau?

J. Krishnamurti: Tentu saja. Ingatan.

David Bohm: Ingatan, ya. Lalu, mengapa Anda mengatakan ia tidak mempunyai masa depan?

J. Krishnamurti: Jika ia mempunyai masa depan, ia akan persis sama dengan sekarang, bergerak. Kegiatan yang sama, pikiran yang sama, dimodifikasikan, tetapi polanya akan diulang-ulang terus.

David Bohm: Apakah Anda mengatakan, pikiran hanya dapat mengulang?

J. Krishnamurti: Ya.

David Bohm: Tetapi ada pendapat, misalnya, bahwa pikiran dapat menghasilkan ide-ide baru.

J. Krishnamurti: Tetapi pikiran terbatas oleh karena pengetahuan terbatas.

David Bohm: Yah, itu membutuhkan sedikit pembahasan.

J. Krishnamurti: Ya, kita harus membahasnya.

David Bohm: Mengapa Anda berkata, pengetahuan selalu terbatas?

J. Krishnamurti: Oleh karena Anda, sebagai ilmuwan, selalu bereksperimen, menambah, mencari. Dan setelah Anda, orang lain menambah lagi. Jadi pengetahuan, yang lahir dari pengalaman, adalah terbatas.

David Bohm: Tetapi sementara orang berkata, tidak begitu. Mereka berharap akan mencapai pengetahuan yang sempurna, atau absolut, tentang hukum-hukum alam.

J. Krishnamurti: Hukum alam bukan hukum manusia.

David Bohm: Yah, lalu apakah Anda ingin membatasi diskusi ini pada pengetahuan tentang manusia?

J. Krishnamurti: Tentu saja, itulah yang dapat kita bicarakan.

David Bohm: Bahkan di situ, masalahnya adalah apakah pengetahuan tentang alam itu juga mungkin.

J. Krishnamurti: Ya. Kita tengah membicarakan masa depan umat manusia.

David Bohm: Jadi, apakah kita mengatakan, manusia tidak dapat memperoleh pengetahuan tak terbatas tentang psike?

J. Krishnamurti: Benar.

David Bohm: Selalu ada lebih banyak yang tak diketahui.

J. Krishnamurti: Ya. Selalu lebih banyak lagi yang tak diketahui. Jadi, sekali kita mengakui bahwa pengetahuan terbatas, maka pikiran pun terbatas.

David Bohm: Ya, pikiran tergantung pada pengetahuan, dan pengetahuan tidak mencakup segala sesuatu. Oleh karena itu, pikiran tidak dapat menggarap segala sesuatu yang terjadi.

J. Krishnamurti: Benar. Tetapi itulah yang dilakukan oleh para politisi dan semua orang. Mereka mengira pikiran dapat memecahkan semua masalah.

David Bohm: Ya. Anda dapat melihat dalam hal para politisi bahwa pengetahuan sangat terbatas, sesungguhnya bahkan hampir tidak ada! Dan oleh karena itu, jika Anda tidak punya pengetahuan memadai tentang apa yang Anda garap, Anda menciptakan kekacauan.

J. Krishnamurti: Ya. Jadi, karena pikiran terbatas, kesadaran kita, yang dibentuk oleh pikiran, juga terbatas.

David Bohm: Nah, dapatkah Anda menjelaskan itu? Itu berarti kita hanya bisa tinggal dalam lingkaran yang sama.

J. Krishnamurti: Lingkaran yang sama.

David Bohm: Lihat, salah satu ide, jika Anda membandingkan dengan sains, orang mungkin berpikir, sekalipun pikiran mereka terbatas, bahwa orang selalu menemukan sesuatu yang baru.

J. Krishnamurti: Apa yang Anda temukan Anda tambahkan, tetapi tetap terbatas.

David Bohm: Masih terbatas. Itulah kuncinya. Saya bisa terus; saya rasa salah satu ide di balik pendekatan ilmiah adalah bahwa, sekalipun pengetahuan terbatas, saya dapat menemukan sesuatu yang baru dan selalu aktual.

J. Krishnamurti: Tetapi itu juga terbatas.

David Bohm: Temuan-temuan saya terbatas. Dan selalu ada yang tak diketahui yang belum saya temukan.

J. Krishnamurti: Itulah yang saya katakan. Yang tak diketahui, yang tak terbatas, tidak dapat ditangkap oleh pikiran.

David Bohm: Ya.

J. Krishnamurti: Oleh karena pikiran itu sendiri terbatas. Anda dan saya sepakat mengenai itu; kita tidak saja sepakat, itu suatu fakta.

David Bohm: Mungkin kita dapat mengemukakannya lebih baik lagi. Yakni, pikiran adalah terbatas, sekalipun secara intelektual kita mungkin menganggap pikiran tidak terbatas. Terdapat kecenderungan, predisposisi sangat kuat untuk merasa demikian—bahwa pikiran dapat melakukan apa saja.

J. Krishnamurti: Segala sesuatu. Ia tidak bisa. Lihatlah apa yang dilakukannya di dunia.

David Bohm: Yah, saya sepakat bahwa ia telah melakukan hal-hal yang mengerikan, tetapi itu tidak membuktikan bahwa ia selalu salah. Lihat, mungkin Anda dapat menyalahkan orang-orang yang telah menyalahgunakannya.

J. Krishnamurti: Saya tahu, itu kiat lama yang bagus! Tetapi pikiran itu sendiri terbatas; oleh karena itu apa pun yang dilakukannya terbatas.

David Bohm: Ya, dan Anda mengatakan bahwa ia terbatas secara serius.

J. Krishnamurti: Benar. Secara sangat, sangat serius.

David Bohm: Dapatkah kita mengungkapkannya? Menjelaskan secara bagaimana?

J. Krishnamurti: Caranya adalah apa yang terjadi di dunia.

David Bohm: Baik, marilah kita menyelidikinya.

J. Krishnamurti: Cita-cita totalitarian adalah ciptaan pikiran.

David Bohm: Kata 'totalitarian' itu sendiri berarti bahwa orang ingin mencakup totalitas, tetapi tidak dapat.

J. Krishnamurti: Mereka tidak dapat.

David Bohm: Sistem itu runtuh.

J. Krishnamurti: Dia runtuh.

David Bohm: Tetapi, lalu ada orang yang berkata, mereka bukan totalitarian.

J. Krishnamurti: Tetapi, kaum demokrat, kaum republikan, kaum idealis dan sebagainya, semua pemikiran mereka terbatas.

David Bohm: Ya, dan terbatas dengan cara yang

J. Krishnamurti:sangat destruktif.

David Bohm: Nah, dapatkah kita menguraikannya? Lihat, saya dapat mengatakan, 'Baik, pikiran saya terbatas, tetapi mungkin tidak serius seperti Anda kira.' Mengapa itu begitu penting?

J. Krishnamurti: Itu sederhana sekali: oleh karena tindakan apa pun yang lahir dari pikiran yang terbatas mau tidak mau akan menghasilkan konflik.

David Bohm: Ya.

J. Krishnamurti: Seperti membagi-bagi manusia berdasarkan agama, atau berdasarkan kebangsaan, dan sebagainya, telah menghasilkan kekacauan di dunia.

David Bohm: Ya, sekarang marilah kita kaitkan itu dengan keterbatasan pikiran. Pengetahuan saya terbatas; bagaimana itu membuat saya membagi dunia ke dalam

J. Krishnamurti: Tidakkah kita mencari rasa aman?

David Bohm: Ya.

J. Krishnamurti: Dan kita berpikir terdapat rasa aman di dalam keluarga, di dalam suku, di dalam nasionalisme. Jadi kita berpikir terdapat rasa aman di dalam pembagian.

David Bohm: Ya. Sekarang jelas. Ambillah, misalnya, suku; orang mungkin merasa tidak aman, dan orang lalu berkata, 'Bersama suku saya aman.' Itu adalah kesimpulan. Dan saya mengira saya cukup tahu untuk yakin bahwa itu benar tetapi saya tidak tahu. Hal-hal lain terjadi yang saya tidak tahu, yang membuat sangat tidak aman. Ada suku-suku lain datang.

J. Krishnamurti: Bukan, bukan! Pembagian itu sendiri menciptakan ketidakamanan.

David Bohm: Ya, ia membantu menciptakannya, tetapi yang saya katakan ialah bahwa saya tidak mempunyai cukup pengetahuan untuk tahu itu. Saya tidak melihatnya.

J. Krishnamurti: Tetapi kita tidak melihatnya oleh karena kita tidak pernah memikirkannya, tidak pernah memandang dunia, secara keseluruhan.

David Bohm: Yah, pikiran yang bercita-cita memperoleh rasa aman berupaya mengetahui segala sesuatu yang penting. Begitu ia

mengetahui segala sesuatu yang penting, ia berkata, 'Ini akan memberi rasa aman.' Tetapi ada banyak hal lagi yang tidak diketahuinya, dan salah satunya ialah bahwa pikiran ini sendiri sangat bersifat membagi-bagi.

J. Krishnamurti: Ya, dalam dirinya ia terbatas. Sesuatu yang terbatas mau tidak mau akan menciptakan konflik. Jika saya berkata, saya seorang individu itu terbatas.

David Bohm: Ya.

J. Krishnamurti: Saya berkepentingan dengan diri saya sendiri; itu sangat terbatas.

David Bohm: Kita harus menjelaskan ini. Jika saya berkata, ini sebuah meja yang terbatas, itu tidak menciptakan konflik.

J. Krishnamurti: Tidak, tidak ada konflik di situ.

David Bohm: Tetapi jika saya berkata, ini 'aku' itu menciptakan konflik.

J. Krishnamurti: 'Aku' adalah entitas yang membagi-bagi.

David Bohm: Marilah kita coba melihat lebih jelas mengapa.

J. Krishnamurti: Oleh karena ia memisahkan; ia berkepentingan dengan dirinya sendiri. 'Aku' yang melihat dirinya dalam bangsa yang lebih besar masih bersifat membagi-bagi.

David Bohm: Saya merumuskan diri saya demi rasa aman, sehingga saya tahu siapa saya berhadapan dengan siapa Anda, dan saya melindungi diri saya. Nah, ini menciptakan pembagian antara saya dan Anda.

J. Krishnamurti: Kami dan mereka, dan seterusnya.

David Bohm: Nah, itu timbul dari pikiran saya yang terbatas, karena saya tidak memahami bahwa kita sesungguhnya berhubungan erat dan saling terhubung.

J. Krishnamurti: Kita semua manusia, dan semua manusia mempunyai sedikit banyak masalah yang sama.

David Bohm: Tidak, saya tidak memahami itu. Pengetahuan saya terbatas; saya mengira kita dapat membedakan dan melindungi diri sendiri, 'aku' dan bukan yang lain.

J. Krishnamurti: Ya, benar.

David Bohm: Tetapi, justru dengan melakukan itu, saya menciptakan ketidakstabilan.

J. Krishnamurti: Benar, rasa tidak aman. Jadi, jika bukan sekadar secara intelektual atau secara verbal, melainkan secara aktual, kita merasa bahwa kita adalah seluruh umat manusia, maka tanggung jawabnya menjadi luar biasa.

David Bohm: Yah, apakah yang dapat Anda lakukan dengan tanggung jawab itu?

J. Krishnamurti: Lalu, entah saya ikut serta dalam kekacauan ini, atau saya keluar dari situ.

David Bohm: Saya rasa, kita menyentuh suatu pokok yang penting. Kita berkata, seluruh umat manusia adalah satu, dan oleh karena itu menciptakan pembagian adalah

J. Krishnamurti:berbahaya.

David Bohm: Ya. Sedangkan menciptakan pembagian antara saya dan meja tidak berbahaya, oleh karena dalam arti tertentu keduanya tidak sama.

J. Krishnamurti: Tentu saja.

David Bohm: Berarti, hanya dalam arti yang sangat umum saja kita ini satu. Nah, umat manusia tidak menyadari bahwa ia adalah satu.

J. Krishnamurti: Mengapa?

David Bohm: Marilah kita selami. Ini pokok yang krusial. Terdapat begitu banyak pembagian, bukan saja di antara bangsa-bangsa dan agama-agama, tetapi juga di antara satu orang dengan orang lain.

J. Krishnamurti: Mengapa ada pembagian ini?

David Bohm: Yang dirasakan adalah, setidak-tidaknya di zaman modern ini, bahwa setiap manusia adalah seorang individu. Perasaan ini mungkin tidak begitu kuat di masa lampau.

J. Krishnamurti: Itulah yang saya pertanyakan. Saya mempertanyakan, apakah betul kita ini individu?

David Bohm: Itu adalah pertanyaan besar.....

J. Krishnamurti: Tentu saja. Tadi kita berkata, bahwa kesadaran yang adalah 'aku' adalah mirip pada seluruh umat manusia. Mereka semua menderita, semua merasa takut, merasa tidak aman; mereka memiliki tuhan-tuhan dan ritual mereka masing-masing; semua dibangun oleh pikiran.

David Bohm: Saya rasa ada dua masalah di sini. Pertama, tidak semua orang merasa dirinya mirip dengan orang lain. Kebanyakan orang merasa mereka memiliki perbedaan-perbedaan tertentu yang unik

J. Krishnamurti: Apa yang Anda maksud dengan 'perbedaan unik'? Perbedaan dalam melakukan sesuatu?

David Bohm: Mungkin ada banyak hal. Misalnya, suatu bangsa tertentu mungkin merasa mampu melakukan sesuatu lebih baik dibandingkan bangsa lain; seseorang memiliki sesuatu istimewa yang dilakukannya, atau sifat-sifat tertentu

J. Krishnamurti: Tentu saja. Ada orang yang lebih baik dalam satu dan lain hal.

David Bohm: Ia mungkin merasa bangga dengan kemampuan istimewanya, atau kelebihanannya.

J. Krishnamurti: Tetapi jika Anda mengesampingkan itu, pada dasarnya kita sama.

David Bohm: Anda mengatakan bahwa hal-hal yang baru saja Anda sebutkan itu

J. Krishnamurti:dangkal.

David Bohm: Ya. Sekarang, apakah hal-hal yang bersifat mendasar?

J. Krishnamurti: Ketakutan, kesedihan, kesakitan, kecemasan, kesepian, dan semua beban manusia.

David Bohm: Tetapi banyak orang merasa bahwa yang mendasar adalah pencapaian manusia yang tertinggi. Misalnya, orang mungkin merasa bangga akan pencapaian manusia di dalam rupa dan seni dan budaya dan teknologi.

J. Krishnamurti: Kita telah mencapai banyak dalam semua bidang itu, memang. Di bidang teknologi, komunikasi, perjalanan, kedokteran, ilmu bedah, kita telah maju dengan hebat.

David Bohm: Ya, sungguh menakjubkan dalam banyak hal.

J. Krishnamurti: Itu tidak diragukan lagi. Tetapi, apakah yang kita capai secara psikologis?

David Bohm: Semua itu tidak berpengaruh pada kita secara psikologis.

J. Krishnamurti: Ya, benar.

David Bohm: Dan masalah psikologis itu lebih penting dibandingkan semua yang lain, oleh karena jika masalah psikologis itu tidak dijernihkan, semua yang lain adalah berbahaya.

J. Krishnamurti: Ya. Jika secara psikologis kita terbatas, maka segala yang kita lakukan adalah terbatas, dan teknologi akan dimanfaatkan oleh keterbatasan

David Bohm: ya, yang berkuasa adalah psike yang terbatas, dan bukan struktur teknologi yang rasional. Dan sesungguhnya, lalu teknologi menjadi suatu alat yang berbahaya. Jadi itu adalah satu pokok, bahwa psike berada di pusat semuanya, dan jika psike itu tidak beres maka semua yang lain tidak berguna. Lalu, sekalipun kita berkata ada kekacauan-kekacauan mendasar tertentu dalam psike dari kita semua, kita mungkin mempunyai potensi untuk sesuatu yang lain. Pokok berikutnya, apakah kita ini sesungguhnya satu? Sekalipun kita mirip satu sama lain, itu tidak berarti kita semua sama, bahwa kita semua satu.

J. Krishnamurti: Kita berkata, di dalam kesadaran kita pada dasarnya kita semua mempunyai landasan yang sama tempat kita berdiri.

David Bohm: Ya, dari fakta bahwa tubuh manusia mirip satu sama lain, tetapi itu tidak membuktikan bahwa semuanya satu.

J. Krishnamurti: Tentu saja tidak. Tubuh Anda berbeda dari tubuh saya.

David Bohm: Ya, kita berada di tempat yang berbeda, kita adalah entitas yang berbeda, dan seterusnya. Tetapi saya rasa, Anda berkata bahwa kesadaran bukanlah entitas yang bersifat individual

J. Krishnamurti: Benar.

David Bohm: Tubuh adalah entitas yang mempunyai individualitas tertentu.

J. Krishnamurti: Semua itu tampak cukup jelas. Tubuh Anda berbeda dari tubuh saya. Saya mempunyai nama yang berbeda dengan Anda.

David Bohm: Ya, kita berbeda. Sekalipun terdiri dari bahan yang sama, kita berbeda. Kita tidak bisa bertukar, karena protein dari satu tubuh belum tentu cocok dengan protein dalam tubuh yang lain. Nah, banyak orang merasakan hal yang sama dengan batin, mengatakan bahwa ada kimia yang bisa cocok atau tidak cocok di antara berbagai orang.

J. Krishnamurti: Ya, tetapi sesungguhnya, jika Anda menyelam lebih dalam ke dalam masalah ini, kesadaran dialami oleh semua manusia.

David Bohm: Nah, rasanya kesadaran bersifat individual, dan kesadaran itu dikomunikasikan

J. Krishnamurti: Saya rasa itu adalah ilusi, oleh karena kita berpegang kepada sesuatu yang tidak benar.

David Bohm: Apakah Anda hendak berkata bahwa hanya ada satu kesadaran umat manusia?

J. Krishnamurti: Kesadaran itu satu.

David Bohm: Itu penting, oleh karena apakah kesadaran itu banyak atau satu adalah pertanyaan krusial.

J. Krishnamurti: Ya.

David Bohm: Kesadaran mungkin banyak, yang lalu berkomunikasi dan membangun kesatuan yang lebih besar. Atau apakah Anda mengatakan bahwa dari sejak awal kesadaran itu satu?

J. Krishnamurti: Dari sejak awal kesadaran itu satu.

David Bohm: Dan rasa keterpisahan adalah ilusi?

J. Krishnamurti: Itulah yang saya katakan, berulang-ulang. Itu tampak begitu logis, waras. Yang lain tidak waras.

David Bohm: Ya, tetapi orang tidak merasa ---setidak-tidaknya tidak segera merasa---bahwa pengertian eksistensi yang terpisah adalah tidak waras, oleh karena orang mengekstrapolasikan dari tubuh kepada jiwa. Orang bilang, cukup masuk akal mengatakan bahwa tubuh saya terpisah dari tubuh Anda, dan di dalam tubuh saya ada batin saya. Nah, apakah Anda mengatakan bahwa batin tidak terletak di dalam tubuh?

J. Krishnamurti: Itu pertanyaan lain. Mari kita selesaikan pertanyaan yang tadi. Masing-masing dari kita berpikir bahwa kita adalah individu yang terpisah, secara kejiwaanYang kita lakukan di dunia adalah kekacauan yang amat besar.

David Bohm: Yah, jika kita mengira diri kita terpisah padahal sebenarnya tidak, jelas hasilnya adalah kekacauan besar.

J. Krishnamurti: Itulah yang terjadi. Setiap orang berpikir ia harus melakukan apa yang ingin dilakukannya; memenuhi dirinya. Begitulah ia bergulat dalam keterpisahannya untuk mencapai

perdamaian, mencapai keamanan, dan keamanan dan perdamaian itu sama sekali tidak tercapai.

David Bohm: Alasan mengapa tidak tercapai ialah oleh karena tidak ada keterpisahan. Lihat, jika sungguh-sungguh ada keterpisahan, maka melakukan itu adalah hal yang rasional. Tetapi jika kita mencoba memisahkan apa yang tidak bisa dipisahkan, hasilnya adalah kekacauan.

J. Krishnamurti: Benar.

David Bohm: Nah, itu jelas. Tetapi saya kira orang tidak langsung melihat dengan jelas bahwa kesadaran umat manusia adalah satu keutuhan yang tak terpisah-pisah.

J. Krishnamurti: Ya, keutuhan yang tak terpisah-pisah.

David Bohm: Banyak pertanyaan akan muncul jika kita mempertimbangkan pengertian itu, tetapi entah apakah kita sudah cukup mendalami hal ini. Satu pertanyaan adalah, mengapa kita berpikir bahwa kita terpisah?

J. Krishnamurti: Mengapa saya berpikir bahwa saya terpisah? Itu adalah keterkondisian saya.

David Bohm: Ya, tetapi bagaimana kita pada mulanya mengambil keterkondisian yang begitu bodoh?

J. Krishnamurti: Dari sejak kanak-kanak, milikku, mainanku, bukan milikmu.

David Bohm: Tetapi perasaan pertama yang saya peroleh dari "itu milikku" adalah karena saya merasa diri saya terpisah. Tidak jelas bagaimana batin, yang adalah satu, sampai pada ilusi bahwa ia terpecah-pecah ke dalam banyak pecahan.

J. Krishnamurti: Saya rasa itu lagi-lagi kegiatan pikiran. Hakikat pikiran itu sendiri adalah membagi-bagi, fragmentaris, dan oleh karena itu saya sebuah pecahan.

David Bohm: Pikiran menciptakan rasa terpecah-pecah. Anda dapat melihat, misalnya, sekali kita memutuskan untuk membentuk bangsa, kita berpikir bahwa kita terpisah dari bangsa-bangsa lain, dengan segala konsekuensinya yang membuat semuanya tampak nyata secara independen. Kita mempunyai bahasa yang berbeda, bendera yang berbeda, dan kita menetapkan tapal batas. Dan setelah beberapa lama, kita melihat begitu banyak bukti keterpisahan sehingga kita lupa bagaimana mulainya, dan berkata bahwa itu sudah ada sejak semula, dan kita hanya meneruskan apa yang sudah ada selamanya.

J. Krishnamurti: Tentu saja. Itulah sebabnya saya merasa, jika sekali kita menangkap hakikat dan struktur pikiran, bagaimana pikiran bekerja, apa sumber pikiran—dan oleh karena itu pikiran selalu terbatas—jika kita sungguh-sungguh melihat itu, maka

David Bohm: Nah, sumber pikiran itu apa? Apakah ingatan?

J. Krishnamurti: Ingatan. Ingatan masa lampau, yang adalah pengetahuan, dan pengetahuan adalah hasil dari pengalaman, dan pengalaman selalu terbatas.

David Bohm: Pikiran juga mencakup, tentu saja, upaya untuk maju, menggunakan logika, mengikutsertakan temuan-temuan dan pencerahan-pencerahan.

J. Krishnamurti: Seperti kami katakan beberapa waktu lalu, pikiran adalah waktu.

David Bohm: Baiklah. Pikiran adalah waktu. Ini membutuhkan diskusi lebih banyak lagi, karena tanggapan awal berkata, yang ada lebih dulu waktu, dan pikiran berlangsung di dalam waktu.

J. Krishnamurti: Oh, tidak.

David Bohm: Misalnya, bila terjadi gerakan, bila badan ini bergerak, itu membutuhkan waktu.

J. Krishnamurti: Untuk pergi dari sini ke sana dibutuhkan waktu. Belajar bahasa membutuhkan waktu.

David Bohm: Ya. Menanam tanaman membutuhkan waktu.

J. Krishnamurti: Melukis gambar membutuhkan waktu.

David Bohm: Kita juga berkata, berpikir membutuhkan waktu.

J. Krishnamurti: Jadi kita berpikir berkaitan dengan waktu.

David Bohm: Ya, pokok pertama yang cenderung dilihat orang, apakah, seperti segala sesuatu membutuhkan waktu, berpikir juga membutuhkan waktu? Apakah Anda mengatakan lain, bahwa pikiran adalah waktu?

J. Krishnamurti: Pikiran adalah waktu.

David Bohm: Itu secara psikologis.

J. Krishnamurti: Secara psikologis, tentu saja.

David Bohm: Nah, bagaimana kita memahami itu?

J. Krishnamurti: Bagaimana kita memahami itu?

David Bohm: Pikiran adalah waktu. Lihat, ini tidak jelas.

J. Krishnamurti: Oh, ya. Apakah Anda mengatakan pikiran adalah gerakan, dan waktu adalah gerakan?

David Bohm: Itu adalah gerakan. Lihat, waktu adalah sesuatu yang misterius; orang sudah berdebat lama tentang itu. Kita dapat mengatakan, waktu membutuhkan gerakan. Saya dapat memahami, kita tidak bisa mempunyai waktu tanpa gerakan.

J. Krishnamurti: Waktu adalah gerakan. Waktu tidak terpisah dari gerakan.

David Bohm: Saya tidak mengatakan, waktu terpisah dari gerakan. Lihat, jika kita mengatakan, waktu dan gerakan adalah satu

J. Krishnamurti: Ya, kita mengatakan itu.

David Bohm: Keduanya tidak dapat dipisahkan?

J. Krishnamurti: Tidak.

David Bohm: Itu tampaknya cukup jelas. Nah, ada gerakan fisik, yang berarti waktu fisik.

J. Krishnamurti: Waktu fisik, panas dan dingin, dan juga gelap dan terang

David Bohm: musim berganti

J. Krishnamurti:matahari terbenam dan terbit. Semuanya.

David Bohm: Ya. Sekarang, ada gerakan pikiran. Itu menimbulkan masalah tentang hakikat pikiran. Apakah pikiran tidak lebih dari sekadar gerakan dalam sistem saraf, dalam otak? Apakah Anda akan berkata demikian?

J. Krishnamurti: Ya.

David Bohm: Sementara orang mengatakan, pikiran mencakup gerakan sistem saraf, tetapi mungkin ada sesuatu di luar itu.

J. Krishnamurti: Apakah waktu itu, sesungguhnya? Waktu adalah harapan.

David Bohm: Secara psikologis.

J. Krishnamurti: Secara psikologis. Pada saat ini yang saya bicarakan sepenuhnya bersifat psikologis. Harapan adalah waktu. Menjadi adalah waktu. Mencapai adalah waktu. Nah, ambillah masalah menjadi: saya ingin menjadi sesuatu, secara psikologis. Saya ingin menjadi tidak keras. Ambillah itu sebagai contoh. Itu adalah keliru sama sekali.

David Bohm: Kita memahami, itu suatu kesalahan; tetapi alasan mengapa itu suatu kesalahan adalah karena tidak ada waktu seperti itu, bukan?

J. Krishnamurti: Bukan. Manusia adalah keras.

David Bohm: Ya.

J. Krishnamurti: Dan mereka telah membicarakannya cukup banyak---Tolstoy, dan di India ---tentang tanpa-kekerasan. Faktanya adalah, kita ini keras. Dan tanpa-kekerasan itu tidak nyata. Tetapi kita ingin menjadi itu.

David Bohm: Tetapi lagi-lagi itu merupakan perluasan dari pikiran yang kita miliki tentang hal-hal lahiriah. Jika Anda melihat sebuah gurun, gurun itu nyata, dan Anda berkata taman tidak nyata; tetapi di dalam pikiran Anda terdapat taman yang akan terwujud bila Anda mengairi gurun itu. Jadi kita berkata, kita dapat merencanakan untuk masa depan, ketika gurun itu menjadi subur. Sekarang, kita harus berhati-hati; kita berkata, kita keras, tetapi kita tidak dapat dengan perencanaan yang sama menjadi tanpa kekerasan.

J. Krishnamurti: Benar.

David Bohm: Mengapa begitu?

J. Krishnamurti: Mengapa? Karena keadaan tanpa-kekerasan tidak mungkin ada bila ada kekerasan. Itu hanya cita-cita.

David Bohm: Kita harus membuat ini lebih jelas; karena taman yang subur dan gurun juga tidak bisa ada bersama-sama. Saya rasa Anda berkata, dalam hal batin, bila Anda keras, maka tanpa-kekerasan tidak punya arti.

J. Krishnamurti: Kekerasan adalah satu-satunya keadaan.

David Bohm: Itu semuanya yang ada.

J. Krishnamurti: Ya, tidak ada yang lain.

David Bohm: Gerakan menuju yang lain adalah khayal.

J. Krishnamurti: Jadi semua ideal adalah khayal, secara psikologis. Cita-cita membangun jembatan yang mengagumkan bukan khayalan. Anda dapat merencanakannya; tapi memiliki ideal psikologis

David Bohm: Ya, jika Anda keras, dan Anda terus keras sementara Anda mencoba menjadi tanpa-kekerasan, itu tidak punya arti.

J. Krishnamurti: Tidak punya arti; namun itu sudah menjadi begitu penting. Menjadi, yang berarti menjadi 'apa adanya', atau menjadi lain dari 'apa adanya'.

David Bohm: Ya. 'Apa yang seharusnya'. Jika Anda berkata, tidak ada artinya menjadi dalam arti memperbaiki diri, yakni

J. Krishnamurti: Oh, memperbaiki diri adalah istilah yang begitu buruk sekali. Kita mengatakan bahwa sumber semua ini adalah gerakan pikiran sebagai waktu. Bila sekali kita membuat waktu,

secara psikologis, semua ideal yang lain, tanpa kekerasan, mencapai keadaan batin super, dan sebagainya, menjadi khayal sama sekali.

David Bohm: Ya. Jika Anda berbicara tentang gerakan pikiran sebagai waktu, tampaknya waktu yang dihasilkan oleh gerakan pikiran adalah khayal.

J. Krishnamurti: Ya.

David Bohm: Kita merasakannya sebagai waktu, tetapi itu bukan waktu yang sesungguhnya.

J. Krishnamurti: Itulah sebabnya kita bertanya, apakah waktu itu?

David Bohm: Ya.

J. Krishnamurti: Saya membutuhkan waktu untuk pergi dari sini ke sana. Saya membutuhkan waktu jika ingin belajar menjadi insinyur, saya harus mempelajarinya; itu butuh waktu. Gerakan yang sama dibawa ke dalam jiwa. Kita berkata, saya butuh waktu untuk menjadi baik. Saya butuh waktu untuk mencapai pencerahan.

David Bohm: Ya, itu selalu akan menimbulkan konflik. Antara satu bagian dari diri Anda dengan bagian lain. Jadi gerakan yang di dalamnya Anda berkata, saya butuh waktu, juga menciptakan pembagian di dalam jiwa. Di antara si pengamat dan apa yang diamati.

J. Krishnamurti: Ya, kita mengatakan si pengamat adalah yang diamati.

David Bohm: Dan oleh karena itu, tidak ada waktu, secara psikologis.

J. Krishnamurti: Benar. Dia yang mengalami, si pemikir, adalah pikiran. Tidak ada si pemikir yang terpisah dari pikiran.

David Bohm: Semua yang Anda katakan tampak masuk akal, tapi saya rasa itu sangat berlawanan dengan kebiasaan yang kita kenal, sehingga secara umum dapat dikatakan, akan sukar sekali bagi orang untuk sungguh-sungguh memahaminya.

J. Krishnamurti: Kebanyakan orang sekadar ingin cara hidup yang nyaman, "Biarlah saya terus dengan kebiasaan saya; demi Tuhan, jangan ganggu saya!"

David Bohm: Tetapi saya rasa, itu hasil dari konflik yang begitu banyak, sehingga orang tidak mau lagi menyentuhnya.

J. Krishnamurti: Tetapi konflik itu ada, suka atau tidak suka. Jadi, itulah seluruh masalahnya, dapatkah kita hidup tanpa konflik?

David Bohm: Ya, semua itu tersirat dalam apa yang telah kita bicarakan. Sumber dari konflik adalah pikiran, atau pengetahuan, atau masa lampau.

J. Krishnamurti: Jadi kita bertanya, mungkinkah untuk mengatasi pikiran?

David Bohm: Ya.

J. Krishnamurti: Atau, mungkinkah mengakhiri pengetahuan? Saya mengajukan itu secara psikologis

David Bohm: Ya. Kita berkata, pengetahuan tentang obyek-obyek lahiriah dan hal-hal seperti itu, pengetahuan sains, akan berlanjut.

J. Krishnamurti: Jelas. Itu harus berlanjut.

David Bohm: Tetapi apa yang Anda sebut pengetahuan-diri adalah apa yang Anda pertanyakan, bisakah itu berhenti, bukan?

J. Krishnamurti: Ya.

David Bohm: Sebaliknya, orang berkata—bahkan Anda sendiri berkata—pengetahuan-diri itu amat penting.

J. Krishnamurti: Pengetahuan-diri penting, tetapi jika saya butuh waktu untuk memahami diri saya, bahwa saya akan memahami diri saya dengan memeriksa, menganalisis, mengamati seluruh hubungan saya dengan orang lain, dan sebagainya—semua itu menyangkut waktu. Dan saya berkata, ada cara lain untuk memandang seluruh masalah ini tanpa waktu. Yakni, apabila si pengamat adalah yang diamati.

David Bohm: Ya.

J. Krishnamurti: Di dalam pengamatan itu tidak ada waktu.

David Bohm: Dapatkah kita menyelami itu lebih jauh? Maksud saya, misalnya, jika Anda berkata, waktu tidak ada, tetapi Anda masih merasa, Anda dapat mengingat sejam yang lalu Anda adalah orang lain. Nah, dalam arti bagaimana kita berkata waktu tidak ada?

J. Krishnamurti: Waktu adalah pembagian. Seperti pikiran adalah pembagian. Itulah sebabnya mengapa pikiran adalah waktu.

David Bohm: Waktu adalah serangkaian pembagian; masa lampau, masa kini, masa depan.

J. Krishnamurti: Pikiran bersifat membagi-bagi. Jadi waktu adalah pikiran. Atau pikiran adalah waktu.

David Bohm: Dari apa yang Anda katakan tidak berarti

J. Krishnamurti: Marilah kita selami

David Bohm: Ya. Lihat, pada mulanya, orang mengira bahwa pikiran membuat segala macam pembagian, dengan penggaris dan dengan segala macam hal, dan juga membagi jangka waktu menjadi masa lampau, masa kini, dan masa depan. Nah, dari situ—dari itu saja—tidak berarti bahwa pikiran adalah waktu.

J. Krishnamurti: Lihat, kita mengatakan, waktu adalah gerakan.

David Bohm: Ya.

J. Krishnamurti: Pikiran adalah juga serangkaian gerakan. Jadi keduanya adalah gerakan.

David Bohm: Kita menganggap, pikiran adalah gerakan dari sistem saraf dan

J. Krishnamurti: Lihat, ia adalah gerakan menjadi. Saya berbicara secara psikologis.

David Bohm: Secara psikologis. Tetapi, jika Anda berpikir, ada sesuatu yang bergerak di dalam darah, di dalam saraf, dan sebagainya. Nah, jika Anda berbicara tentang gerakan psikologis, apakah yang Anda maksudkan sekadar perubahan isi?

J. Krishnamurti: Perubahan isi?

David Bohm: Yah, apakah gerakan itu? Apakah yang bergerak?

J. Krishnamurti: Lihat, saya begini, dan saya berupaya menjadi sesuatu yang lain secara psikologis.

David Bohm: Jadi, gerakan itu di dalam isi pikiran Anda?

J. Krishnamurti: Ya.

David Bohm: Jika saya berkata, "Saya begini, dan saya berupaya menjadi begitu," maka saya berada dalam gerakan. Sekurang-kurangnya saya merasa berada dalam gerakan.

J. Krishnamurti: Katakan, sebagai contoh, saya serakah. Keserakahan adalah gerakan.

David Bohm: Gerakan macam apa itu?

J. Krishnamurti: Memperoleh apa yang saya inginkan, memperoleh lebih banyak lagi. Itu sebuah gerakan.

David Bohm: Baiklah.

J. Krishnamurti: Dan saya mendapati gerakan itu menyakitkan. Lalu saya mencoba untuk tidak serakah.

David Bohm: Ya.

J. Krishnamurti: Upaya untuk tidak serakah adalah gerakan waktu, adalah menjadi.

David Bohm: Ya; tetapi keserakahan itu sendiri menjadi.

J. Krishnamurti: Tentu saja. Jadi, pertanyaan sesungguhnya, mungkinkah untuk tidak menjadi, secara psikologis?

David Bohm: Itu tampak mensyaratkan, Anda seharusnya bukan apa-apa, secara psikologis. Begitu Anda merumuskan diri Anda secara tertentu, maka

J. Krishnamurti: Tidak, kita akan merumuskannya sebentar lagi.

David Bohm: Maksud saya, jika saya merumuskan diri saya sebagai serakah, berkata bahwa saya serakah, atau saya begini atau begitu,

maka entah saya ingin menjadi sesuatu yang lain atau tetap seperti apa adanya sekarang.

J. Krishnamurti: Nah, dapatkah saya tetap seperti apa adanya sekarang? Dapatkah saya tetap berada—bukan bersama ketakserakahan—melainkan bersama keserakahan? Keserakahan tidak berbeda dari saya; keserakahan adalah saya.

Bab Dua

J. Krishnamurti: Apakah semua psikolog, sepanjang dapat kita pahami, sungguh-sungguh berkepentingan dengan masa depan umat manusia? Ataukah mereka berkepentingan untuk menyesuaikan manusia dengan masyarakat masa kini? Ataukah lebih dari itu?

David Bohm: Saya rasa kebanyakan psikolog jelas ingin agar manusia menyesuaikan diri dengan masyarakat ini, tetapi saya rasa beberapa di antara mereka memikirkan untuk melampaui itu, untuk mentransformasikan kesadaran manusia.

J. Krishnamurti: Dapatkah kesadaran manusia diubah melalui waktu? Ini salah satu pertanyaan yang perlu kita bahas.

David Bohm: Ya. Kita telah membahas ilusi dari 'proses menjadi'.

J. Krishnamurti: Kita mengatakan bahwa evolusi kesadaran adalah suatu kekeliruan, bukan?

David Bohm: Melalui waktu, ya. Tidak untuk evolusi fisik.

J. Krishnamurti: Dapatkah kita menyatakannya begini, supaya lebih mudah: tidak ada evolusi psikologis, evolusi jiwa.

David Bohm: Ya. Dan oleh karena masa depan umat manusia bergantung pada jiwa, maka tampaknya masa depan umat manusia tidak ditentukan oleh tindakan di dalam waktu. Lalu kita tinggal menjawab pertanyaan: apa yang akan kita lakukan?

J. Krishnamurti: Nah, marilah kita berangkat dari situ. Tidakkah kita pertama-tama perlu membedakan antara otak dan jiwa?

David Bohm: Yah, pembedaan itu telah dilakukan, dan itu tidak jelas. Tentu saja ada beberapa pandangan. Salah satunya adalah bahwa jiwa tidak lebih dari sekadar fungsi otak—itu adalah pandangan kaum materialis. Ada pandangan lain yang menyatakan bahwa otak dan jiwa adalah dua hal yang berbeda.

J. Krishnamurti: Ya, saya rasa itu adalah dua hal yang berbeda.

David Bohm: Tetapi harus ada

J. Krishnamurti:ada kontak antara keduanya.

David Bohm: Ya.

J. Krishnamurti: Suatu hubungan antara duanya.

David Bohm: Kita tidak harus menyiratkan suatu keterpisahan di antara keduanya.

J. Krishnamurti: Tidak. Pertama-tama, marilah kita lihat otak. Saya sungguh bukan pakar tentang susunan otak dan sebagainya. Tetapi kita dapat melihat dalam diri kita sendiri, kita dapat mengamati kegiatan otak kita sendiri, bahwa otak sesungguhnya mirip sebuah komputer yang telah diprogram dan dapat mengingat.

David Bohm: Memang banyak dari kegiatannya seperti itu, tetapi kita tidak tahu pasti bahwa semua kegiatannya seperti itu.

J. Krishnamurti: Tidak. Dan ia terkondisi.

David Bohm: Ya.

J. Krishnamurti: Terkondisi oleh generasi-generasi yang lampau, oleh masyarakat, oleh koran, oleh majalah, oleh semua kegiatan dan tekanan dari luar. Ia terkondisi.

David Bohm: Nah, apa yang Anda maksud dengan keterkondisian ini?

J. Krishnamurti: Otak terprogram; ia dibuat menyesuaikan diri pada suatu pola; ia hidup sepenuhnya dalam masa lampau; mengubah dirinya dengan masa kini, dan demikian seterusnya.

David Bohm: Kita telah sepakat bahwa sebagian dari pengkondisian ini bermanfaat dan perlu.

J. Krishnamurti: Tentu saja.

David Bohm: Tetapi pengkondisian yang menentukan diri, yang menentukan

J. Krishnamurti:jiwa. Kita sebut saja untuk sementara: jiwa, diri.

David Bohm: Diri, jiwa, pengkondisian itulah yang Anda bicarakan. Itu mungkin bukan saja tidak perlu, tetapi malah merugikan.

J. Krishnamurti: Ya. Penekanan pada jiwa, menekankan pentingnya diri, telah mengakibatkan kerugian besar di dunia, oleh karena ia bersifat memisahkan diri, dan oleh karena itu selalu berada dalam konflik, bukan saja di dalam dirinya tetapi juga dengan masyarakat, dengan keluarga dan sebagainya.

David Bohm: Ya, dan ia berada dalam konflik dengan alam.

J. Krishnamurti: Dengan alam, dengan seluruh alam semesta.

David Bohm: Kita telah mengatakan bahwa konflik itu timbul karena

J. Krishnamurti:karena pemecahan

David Bohm: Pemecahan itu timbul karena pikiran terbatas. Karena berdasar pada keterkondisian ini, pada pengetahuan dan ingatan, maka is terbatas.

J. Krishnamurti: Ya. Dan pengalaman terbatas, oleh karena itu pengetahuan pun terbatas: ingatan dan pikiran. Dan struktur serta seluk-beluk jiwa itu sendiri adalah gerakan dari pikiran.

David Bohm: Ya.

J. Krishnamurti: Di dalam waktu.

David Bohm: Ya. Sekarang, saya ingin mengajukan sebuah pertanyaan. Anda membahas gerakan pikiran, tetapi tampaknya tidak jelas bagi saya, apa yang bergerak. Lihat, jika saya membahas gerakan tangan saya, itu adalah gerakan yang nyata. Jelas apa yang dimaksud. Tetapi, jika kita membahas gerakan pikiran, bagi saya tampaknya kita membahas semacam ilusi, oleh karena Anda mengatakan bahwa proses 'menjadi' adalah gerakan pikiran.

J. Krishnamurti: Itulah yang saya maksud: gerakan di dalam 'menjadi'.

David Bohm: Tetapi Anda mengatakan bahwa gerakan dalam arti tertentu adalah ilusif, bukan?

J. Krishnamurti: Ya.

David Bohm: Mirip seperti gerakan pada layar yang diproyeksikan dari sebuah proyektor. Kita berkata bahwa tidak ada obyek yang bergerak pada layar, melainkan gerakan yang nyata adalah putaran dalam proyektor. Nah, dapatkah kita mengatakan bahwa ada gerakan yang nyata di dalam otak yang memproyeksikan semua ini, yang adalah pengkondisian itu?

J. Krishnamurti: Itulah yang ingin kita temukan. Marilah kita bahas sedikit. Kita berdua sepakat, atau melihat, bahwa otak terkondisi.

David Bohm: Yang kita maksud adalah bahwa sesungguhnya otak terpeta secara fisik, dan kimiawi

J. Krishnamurti: Dan secara genetik, juga secara psikologis.

David Bohm: Apakah bedanya secara fisik dan secara psikologis?

J. Krishnamurti: Secara psikologis otak itu berpusat pada diri, bukan?

David Bohm: Ya.

J. Krishnamurti: Dan penampilan diri yang terus-menerus adalah gerakan itu, pengkondisian itu, sebuah ilusi.

David Bohm: Tetapi ada gerakan tertentu yang nyata tengah berlangsung di dalam. Misalnya, otak melakukan sesuatu. Dia terkondisi secara fisik dan kimiawi. Dan sesuatu berlangsung secara fisik dan kimiawi sementara kita berpikir tentang diri.

J. Krishnamurti: Apakah Anda bertanya, otak dan diri adalah dua hal yang terpisah?

David Bohm: Bukan, yang saya katakan, diri adalah hasil pengkondisian otak.

J. Krishnamurti: Ya. Diri mengkondisikan otak.

David Bohm: Tetapi apakah diri itu ada?

J. Krishnamurti: Tidak.

David Bohm: Tetapi pengkondisian otak, seperti yang saya lihat, adalah keterlibatan dengan suatu ilusi yang kita namakan diri.

J. Krishnamurti: Benar. Dapatkah keterkondisian itu habis? Itulah seluruh masalahnya.

David Bohm: Sesungguhnya itu harus habis secara fisik, secara kimiawi, secara neurofisiologis.

J. Krishnamurti: Ya.

David Bohm: Nah, reaksi awal dari seorang yang berpikir secara ilmiah adalah bahwa tampaknya kecil kemungkinan kita dapat menghabiskannya dengan cara yang kita lakukan selama ini. Lihat, sementara ilmuwan merasa bahwa mungkin kelak kita akan menemukan suatu ramuan, atau suatu perubahan genetik, atau pengetahuan yang mendalam tentang struktur otak. Dengan cara itu mungkin kita dapat membantu dengan melakukan sesuatu. Saya rasa, ide itu dianut oleh sementara orang.

J. Krishnamurti: Apakah itu akan mengubah perilaku manusia?

David Bohm: Mengapa tidak? Saya rasa, sementara orang percaya hal itu dapat terjadi.

J. Krishnamurti: Tunggu dulu. Di situlah seluruh pokoknya. 'Dapat terjadi', yang berarti di masa depan.

David Bohm: Ya. Perlu waktu untuk menemukan semua ini.

J. Krishnamurti: Sementara itu manusia akan menghancurkan dirinya sendiri.

David Bohm: Mereka berharap, manusia akan dapat menemukannya sebelum terlambat. Mereka juga dapat mengkritik apa yang kita lakukan, dengan mengatakan apa manfaatnya? Lihat, tampaknya

tidak semua orang terpengaruh oleh hal itu, dan jelas itu tidak akan terjadi dengan segera sehingga bisa menghasilkan perbedaan yang benar.

J. Krishnamurti: Kita berdua telah melihat jelas hal itu. Bagaimana hal itu tidak akan mempengaruhi umat manusia?

David Bohm: Apakah itu akan mempengaruhi umat manusia sebelum terlambat

J. Krishnamurti: Jelas tidak.

David Bohm: Kalau begitu, mengapa kita harus melakukannya?

J. Krishnamurti: Karena itu adalah sesuatu yang benar untuk dilakukan. Secara independen. Tidak ada kaitannya dengan hukuman atau ganjaran.

David Bohm: Juga tidak dengan suatu tujuan. Kita melakukan sesuatu yang benar sekalipun kita tidak tahu bagaimana jadinya kelak?

J. Krishnamurti: Benar.

David Bohm: Apakah Anda berkata, tidak ada jalan lain?

J. Krishnamurti: Kita mengatakan tidak ada jalan lain. Benar.

David Bohm: Yah, kita harus menjelaskan hal itu. Misalnya, sementara psikolog merasa bahwa, dengan menyelidiki hal-hal seperti ini, kita dapat menghasilkan transformasi berangsur-angsur dalam kesadaran.

J. Krishnamurti: Kita kembali kepada pokok bahwa melalui waktu kita berharap dapat mengubah kesadaran. Kita mempertanyakan hal itu.

David Bohm: Kita telah mempertanyakan itu, dan berkata bahwa melalui waktu mau tidak mau kita semua terperangkap dalam 'menjadi' dan ilusi, dan kita tidak menyadari apa yang kita lakukan.

J. Krishnamurti: Benar.

David Bohm: Nah, dapatkah kita mengatakan bahwa itu juga berlaku bagi ilmuwan yang mencoba melakukannya secara fisik dan kimiawi atau secara struktural, bahwa mereka sendiri masih terperangkap di sini, dan melalui waktu mereka terperangkap untuk menjadi lebih baik?

J. Krishnamurti: Ya. Kaum eksperimentalis dan psikolog dan kita sendiri mencoba menjadi sesuatu yang lain.

David Bohm: Ya, sekalipun tidak tampak jelas pada mulanya. Mungkin tampak bahwa para ilmuwan itu merupakan pengamat yang sungguh-sungguh tidak berkepentingan dan tidak berpihak, yang menangani masalah ini. Tetapi di bawahnya, orang merasa ada keinginan untuk menjadi lebih baik dalam diri orang yang menyelidik dengan cara itu.

J. Krishnamurti: Untuk 'menjadi'. Tentu saja.

David Bohm: Dia tidak bebas darinya.

J. Krishnamurti: Itulah.

David Bohm: Dan keinginan itu akan menyebabkan penipuan-diri dan ilusi, dan seterusnya.

J. Krishnamurti: Jadi sampai di mana kita sekarang? Setiap bentuk 'menjadi' apa pun adalah ilusi, dan 'menjadi' menyiratkan waktu, waktu yang diperlukan oleh jiwa untuk berubah. Tetapi kita mengatakan bahwa waktu tidak perlu.

David Bohm: Nah, itu bertemu dengan pertanyaan tentang jiwa dan otak. Otak adalah aktivitas di dalam waktu, sebagai suatu proses fisik, kimiawi, dan rumit.

J. Krishnamurti: Saya rasa batin terpisah dari otak.

David Bohm: Apakah artinya 'terpisah'? Apakah keduanya saling berkontak?

J. Krishnamurti: Terpisah dalam arti bahwa otak terkondisi dan batin tidak.

David Bohm: Kita sebut saja, bahwa batin mempunyai kebebasan tertentu dari otak. Sekalipun otak terkondisi

J. Krishnamurti: yang lain tidak.

David Bohm: Ia tidak perlu

J. Krishnamurti:terkondisi.

David Bohm: Atas dasar apa Anda mengatakan demikian?

J. Krishnamurti: Janganlah kita mulai dari atas dasar apa saya mengatakan demikian.

David Bohm: Yah, apa yang membuat Anda berkata demikian?

J. Krishnamurti: Selama otak terkondisi, ia tidak bebas.

David Bohm: Ya.

J. Krishnamurti: Dan batin itu bebas.

David Bohm: Ya, itu yang Anda katakan. Tapi lihat, batin yang tidak bebas berarti bahwa ia tidak bebas untuk menyelidik tanpa bias.

J. Krishnamurti: Saya akan menyelaminya. Marilah kita mengkaji, apakah kebebasan itu? Kebebasan untuk bertanya, kebebasan untuk menyelidik. Hanya di dalam kebebasan terdapat pencerahan yang mendalam.

David Bohm: Ya, itu jelas, oleh karena jika Anda tidak bebas untuk bertanya, atau jika Anda mempunyai bias, maka Anda terbatas, secara arbitraris.

J. Krishnamurti: Jadi, selama otak terkondisi, hubungannya dengan batin terbatas.

David Bohm: Kita mempunyai hubungan otak dengan batin, dan sebaliknya.

J. Krishnamurti: Ya. Tetapi batin yang bebas mempunyai hubungan dengan otak.

David Bohm: Ya. Sekarang kita mengatakan, batin bebas, dalam arti tertentu, tidak ditentukan oleh keterkondisian otak.

J. Krishnamurti: Ya.

David Bohm: Apakah hakikat batin itu? Apakah batin terletak di dalam tubuh, ataukah ia ada di dalam otak?

J. Krishnamurti: Tidak, ia sama sekali tidak bersangkutan-paut dengan otak atau tubuh.

David Bohm: Apakah ada kaitannya dengan ruang dan waktu?

J. Krishnamurti: Ruang—tunggu dulu! Ada kaitannya dengan ruang dan keheningan. Ini dua faktor dari

David Bohm: Tetapi bukan dengan waktu?

J. Krishnamurti: Bukan dengan waktu. Waktu termasuk otak.

David Bohm: Anda menyebut 'ruang' dan 'keheningan'; nah, `ruang' jenis apa? Itu bukan ruang yang di dalamnya kita melihat kehidupan ini bergerak.

J. Krishnamurti: Ruang. Marilah kita melihatnya dari sudut lain. Pikiran dapat menciptakan waktu.

David Bohm: Sebagai tambahan, kita mempunyai ruang yang dapat kita lihat. Tetapi pikiran dapat menciptakan segala macam waktu.

J. Krishnamurti: Dan ruang dari sini ke situ.

David Bohm: Ya, ruang yang melalui itu kita bergerak adalah cara itu.

J. Krishnamurti: Ruang juga di antara dua bunyi, dua suara.

David Bohm: Orang menyebutnya Interval', interval di antara dua suara.

J. Krishnamurti: Ya, interval di antara dua bunyi, dua pikiran, dua nada.

David Bohm: Ya.

J. Krishnamurti: Ruang di antara dua orang.

David Bohm: Ruang di antara dua dinding.

J. Krishnamurti: Dan sebagainya. Tetapi ruang seperti itu bukan ruang dari batin.

David Bohm: Anda mengatakan ia tidak terbatas?

J. Krishnamurti: Benar. Tetapi saya tidak mau menggunakan kata 'terbatas'.

David Bohm: Tetapi itu tersirat. Ruang semacam itu mempunyai sifat tidak dibatasi oleh sesuatu.

J. Krishnamurti: Tidak, ia tidak dibatasi oleh jiwa.

David Bohm: Tetapi, apakah ia dibatasi oleh sesuatu?

J. Krishnamurti: Tidak. Jadi, dapatkah otak ---dengan semua selnya terkondisi--- dapatkah semua sel itu berubah secara radikal?

David Bohm: Kita sudah sering mendiskusikan ini. Tidak pasti bahwa semua sel terkondisi. Misalnya, sementara orang berpendapat bahwa hanya beberapa atau sebagian kecil dari sel-sel otak yang digunakan, sedangkan yang lainnya tidak aktif, atau dalam keadaan 'tidur'.

J. Krishnamurti: Hampir-hampir tak dimanfaatkan sama sekali, atau hanya disentuh kadang-kadang saja.

David Bohm: Hanya disentuh kadang-kadang. Tetapi sel-sel yang terkondisi, apa pun mereka, jelas mendominasi kesadaran pada saat ini.

J. Krishnamurti: Ya. Dapatkah sel-sel itu diubah?

David Bohm: Ya.

J. Krishnamurti: Kita berkata dapat, melalui pencerahan; pencerahan yang berada di luar waktu, yang bukan hasil dari ingatan, bukan intuisi, bukan keinginan, bukan harapan. Tidak ada hubungannya dengan waktu dan pikiran.

David Bohm: Ya. Nah, apakah pencerahan itu dari batin? Apakah itu sifat dari batin? Suatu kegiatan batin?

J. Krishnamurti: Ya.

David Bohm: Oleh karena itu Anda berkata, batin dapat bertindak di dalam materi otak.

J. Krishnamurti: Ya, kita mengatakan itu tadi.

David Bohm: Tetapi lihat, pokok ini, bagaimana batin dapat bertindak dalam materi, adalah sulit.

J. Krishnamurti: Ia dapat bertindak pada otak. Misalnya, ambillah suatu krisis, atau problem. Arti semula dari 'problem' adalah "sesuatu yang dilemparkan kepada Anda". Dan kita menanggapi dengan segenap ingatan dari masa lampau, dengan bias, dan sebagainya. Dan dengan demikian problem itu melipatgandakan dirinya. Anda mungkin memecahkan satu problem, tetapi di dalam pemecahan problem itu sendiri muncullah problem-problem lain, sebagaimana terjadi di dalam politik, dan seterusnya. Nah, sekarang mendekati problem itu, atau memahami problem itu tanpa ingatan atau pikiran masa lampau menyela atau memproyeksikan diri

David Bohm: Itu menyiratkan bahwa pemahaman (persepsi) itu sendiri juga dari batin

J. Krishnamurti: Ya, benar.

David Bohm: Apakah Anda berkata, otak adalah semacam alat dari batin?

J. Krishnamurti: Alat dari batin bila otak tidak berpusat pada dirinya sendiri.

David Bohm: Semua pengkondisian itu dapat dilihat sebagai otak yang merangsang dirinya sendiri, mempertahankan dirinya sendiri sekadar demi program itu sendiri. Ini menghabiskan seluruh kapasitasnya sendiri.

J. Krishnamurti: Seluruh hari-hari kita, benar.

David Bohm: Otak seperti pesawat penerima radio yang bisa menghasilkan bising sendiri, tetapi tidak menangkap sinyal apa pun.

J. Krishnamurti: Tidak persis sama. Marilah kita selami sedikit hal itu. Pengalaman selamanya terbatas. Saya mungkin membesar-besarkan pengalaman itu menjadi sesuatu yang fantastik, lalu membuka toko untuk menjual pengalaman saya, tetapi pengalaman itu terbatas. Dengan demikian pengetahuan pun selalu terbatas. Dan pengetahuan itu beroperasi di dalam otak. Pengetahuan adalah otak itu. Dan pikiran adalah juga bagian dari otak, dan pikiran terbatas. Dengan demikian otak beroperasi dalam bidang yang sangat kecil.

David Bohm: Ya. Apa yang mencegahnya dari beroperasi dalam bidang yang lebih luas? Dalam bidang yang tak terbatas?

J. Krishnamurti: Pikiran.

David Bohm: Tetapi, bagi saya rasanya otak bekerja sendiri, dari programnya sendiri.

J. Krishnamurti: Ya, seperti komputer.

David Bohm: Pada dasarnya, yang Anda pertanyakan adalah bahwa otak seharusnya menanggapi batin.

J. Krishnamurti: Ia hanya bisa menanggapi jika ia bebas dari keterbatasan; dari pikiran, yang terbatas.

David Bohm: Dengan demikian programnya tidak mendominasi. Anda lihat bahwa kita masih memerlukan program itu.

J. Krishnamurti: Tentu saja. Kita membutuhkannya untuk

David Bohm:untuk banyak hal. Tetapi, apakah kecerdasan datang dari batin?

J. Krishnamurti: Ya, kecerdasan adalah batin.

David Bohm: Adalah batin.

J. Krishnamurti: Kita harus menyelami sesuatu yang lain. Oleh karena belas-kasih [compassion) berkaitan dengan kecerdasan, tidak ada kecerdasan tanpa belas-kasih. Dan belas-kasih hanya mungkin ada apabila terdapat cinta yang sama sekali bebas dari semua kenangan, kecemburuan pribadi, dan sebagainya.

David Bohm: Apakah semua belas-kasih, cinta, juga dari batin?

J. Krishnamurti: Dari batin. Anda tidak dapat memiliki belas-kasih jika Anda melekat pada suatu pengalaman tertentu, atau suatu ideal tertentu.

David Bohm: Ya, itu lagi-lagi program.

J. Krishnamurti: Ya. Misalnya, ada sementara orang yang pergi ke berbagai negara miskin dan terus-menerus bekerja. Dan mereka menamakan itu belas-kasih. Tetapi mereka melekat, atau terikat pada suatu kepercayaan agama tertentu, dan oleh karena itu tindakan mereka tidak lebih dari sekadar kasihan atau simpati. Itu bukan belas-kasih.

David Bohm: Ya, saya paham bahwa di sini ada dua hal yang sedikit banyak tidak bergantung satu sama lain. Ada otak dan batin, sekalipun keduanya berhubungan satu sama lain. Lalu kita mengatakan bahwa kecerdasan dan belas-kasih datang dari luar otak. Sekarang saya ingin menyelami masalah bagaimana keduanya berhubungan.

J. Krishnamurti: Ah! Kontak hanya mungkin antara batin dan otak apabila otak diam.

David Bohm: Ya, itulah syarat bagi terjadinya kontak. Otak harus diam.

J. Krishnamurti: Diam bukanlah diam yang terlatih. Bukan suatu keinginan yang disadari oleh diri, keinginan meditatif untuk diam. *Itu adalah hasil alamiah dari pemahaman akan keterkondisian diri sendiri.*

David Bohm: Dan kita dapat melihat, bila batin diam ia dapat menyimak sesuatu yang lebih dalam?

J. Krishnamurti: Benar. Lalu, jika ia diam, ia berhubungan dengan batin. Maka batin dapat berfungsi melalui otak.

David Bohm: Saya rasa, akan banyak membantu kalau kita dapat memandang otak, entah otak mempunyai kegiatan yang melampaui pikiran. Misalnya, kita dapat bertanya, apakah kesadaran bagian dari fungsi otak?

J. Krishnamurti: Selama itu kesadaran yang di dalamnya tidak ada pilihan.

David Bohm: Saya rasa itu bisa menyulitkan. Apa salahnya memilih?

J. Krishnamurti: Pilihan berarti kebingungan

David Bohm: Itu tidak jelas

J. Krishnamurti: Bagaimanapun juga, Anda harus memilih antara dua hal.

David Bohm: Saya dapat memilih akan membeli suatu barang atau membeli barang lain.

J. Krishnamurti: Ya, saya dapat memilih meja ini atau meja itu.

David Bohm: Saya memilih warnanya bila saya membeli meja. Itu tidak perlu berarti kebingungan. Jika saya memilih warna yang saya inginkan, saya tidak melihat mengapa itu harus berarti kebingungan.

J. Krishnamurti: Tidak ada yang salah. Tidak ada kebingungan di situ.

David Bohm: Tapi tampaknya pilihan di bidang jiwa yang merupakan kebingungan.

J. Krishnamurti: Itulah; kita bicara tentang jiwa yang membuat pilihan.

David Bohm: Yang memilih untuk `menjadi`.

J. Krishnamurti: Ya; memilih untuk `menjadi`. Dan pilihan ada bila terdapat kebingungan.

David Bohm: Apakah Anda mengatakan bahwa melalui kebingungan jiwa membuat pilihan untuk `menjadi` sesuatu atau `menjadi` yang lain? Di dalam kebingungan ia mencoba untuk menjadi sesuatu yang lebih baik.

J. Krishnamurti: Dan pilihan menyiratkan suatu dualitas.

David Bohm: Tetapi pada mulanya tampak bahwa kita mempunyai dualitas lain yang Anda perkenalkan di sini, yakni dualitas batin dan otak.

J. Krishnamurti: Bukan, itu bukan dualitas.

David Bohm: Apa bedanya?

J. Krishnamurti: Marilah kita ambil contoh yang sederhana sekali. Umat manusia penuh kekerasan, dan sifat tanpa-kekerasan diproyeksikan oleh pikiran. Itulah dualitas—fakta dan bukan-fakta.

David Bohm: Yang Anda katakan, bahwa ada dualitas antara suatu fakta dan sekadar proyeksi yang dibuat oleh pikiran?

J. Krishnamurti: Yang ideal dan faktanya.

David Bohm: Yang ideal tidak nyata, dan fakta adalah nyata.

J. Krishnamurti: Itulah. Yang ideal tidak aktual.

David Bohm: Ya. Lalu Anda berkata, pembagian keduanya adalah dualitas. Mengapa Anda memberinya nama itu?

J. Krishnamurti: Oleh karena mereka terpecah.

David Bohm: Yah, setidaknya-tidaknya mereka kelihatan terpecah.

J. Krishnamurti: Terpecah, dan kita bergulat. Misalnya, semua ideal komunis totaliter, dan ideal demokratis, adalah hasil dari pikiran yang terbatas, dan ini menciptakan kekacauan di dunia.

David Bohm: Jadi ada keterpecahan yang dibawa masuk. Tetapi saya rasa kita tengah mendiskusikan tentang memecah sesuatu yang tidak dapat dipecah. Tentang memecah jiwa.

J. Krishnamurti: Benar. Kekerasan tidak bisa dipecah menjadi ketidakkerasan.

David Bohm: Dan jiwa tidak bisa dipecah menjadi kekerasan dan ketidakkerasan, bukan?

J. Krishnamurti: Ia adalah apa adanya.

David Bohm: Ia adalah apa adanya. Jadi jika ia keras, ia tidak bisa dipecah menjadi bagian yang keras dan bagian yang tidak keras.

J. Krishnamurti: Jadi dapatkah kita tetap tinggal dengan 'apa adanya', bukan dengan 'apa yang seharusnya', 'apa yang diperintahkan', bukan menciptakan ideal, dan sebagainya.

David Bohm: Ya, tapi marilah kita kembali pada masalah batin dan otak. Nah, kita mengatakan itu bukan keterpecahan.

J. Krishnamurti: Bukan, itu bukan keterpecahan.

David Bohm: Keduanya berhubungan, bukan?

J. Krishnamurti: Kita mengatakan, terdapat kontak antara batin dan otak apabila otak diam dan mempunyai ruang.

David Bohm: Jadi kita mengatakan, sekalipun keduanya berhubungan dan tidak terpecah sama sekali, batin dapat mempunyai kebebasan tertentu dari keterkondisian otak.

J. Krishnamurti: Harap berhati-hati! Ambillah contoh, otak saya terprogram, misalnya, sebagai Hindu, dan seluruh kehidupan dan tindakan saya terkondisi oleh ide bahwa saya seorang Hindu. Batin jelas tidak mempunyai hubungan dengan keterkondisian itu.

David Bohm: Anda menggunakan kata `batin'; bukan `batinku'.

J. Krishnamurti: Batin. Itu bukan milikku.

David Bohm: Batin itu universal atau umum.

J. Krishnamurti: Ya. Dan juga bukan 'otakku'.

David Bohm: Tidak. Tapi otak itu khusus, ada otak ini dan otak itu. Apakah Anda juga mengatakan ada batin khusus?

J. Krishnamurti: Tidak.

David Bohm: Itu suatu perbedaan yang penting. Anda mengatakan, batin memang universal.

J. Krishnamurti: Batin memang universal jika Anda mau menggunakan istilah yang buruk itu.

David Bohm: Tidak terbatas dan tidak terpecah.

J. Krishnamurti: Ia tidak terpolusi; tidak terpolusi oleh pikiran.

David Bohm: Tetapi, saya rasa kebanyakan orang akan mengalami kesukaran mengatakan bagaimana kita dapat mengetahui batin ini. Kita hanya tahu, batinku adalah perasaanku yang pertama sekali, bukan?

J. Krishnamurti: Anda tidak dapat menamakannya 'batinmu'. Anda hanya mempunyai 'otakmu', yang terkondisi. Anda tidak dapat mengatakan, "Ini batinku".

David Bohm: Tetapi apa pun yang berlangsung di dalam saya rasakan sebagai milikku, dan itu sangat berbeda dengan apa yang berlangsung di dalam diri orang lain.

J. Krishnamurti: Tidak, saya mempertanyakan apakah itu berbeda.

David Bohm: Setidak-tidaknya, tampaknya berbeda.

J. Krishnamurti: Ya, saya mempertanyakan apakah itu memang berbeda, apa yang berlangsung di dalam diri saya sebagai seorang manusia dan di dalam diri Anda sebagai manusia lain. Kita sama-sama menghadapi segala macam masalah, penderitaan, ketakutan, kecemasan, kesepian, dan sebagainya. Kita memiliki dogma, kepercayaan, takhayul kita. Dan setiap orang mempunyai ini.

David Bohm: Kita dapat mengatakan bahwa semua itu mirip satu sama lain, tetapi tampaknya kita masing-masing terisolasi satu sama lain.

J. Krishnamurti: Oleh pikiran. Pikiran saya menciptakan kepercayaan bahwa saya berbeda dari Anda, oleh karena tubuh saya berbeda dari tubuh Anda, wajah saya berbeda dari wajah Anda. Kita memperluas hal yang sama ke dalam bidang psikologis.

David Bohm: Tetapi sekarang kita berkata bahwa keterpecahan ini barangkali suatu ilusi?

J. Krishnamurti: Bukan, bukan barangkali! Memang begitu.

David Bohm: Itu sebuah ilusi. Baiklah. Sekalipun tidak jelas, ketika orang pertama kali memandangnya.

J. Krishnamurti: Tentu saja.

David Bohm: Dalam realitas, bahkan otak tidak terpecah, oleh karena kita berkata bahwa kita bukan saja pada dasarnya mirip satu sama lain, melainkan sungguh saling berhubungan. Lalu kita berkata, di luar semua itu terdapat batin, yang sama sekali tidak terpecah.

J. Krishnamurti: Ia tak terkondisi.

David Bohm: Ya, malah hampir menyiratkan, bahwa selama orang merasa mempunyai keberadaan yang terpisah, ia sedikit sekali berhubungan dengan batinnya.

J. Krishnamurti: Benar sekali. Itulah yang kita katakan.

David Bohm: Tanpa batin.

J. Krishnamurti: Itulah sebabnya mengapa sangat penting untuk memahami ---bukan batin--- melainkan keterkondisian kita. Dan memahami apakah keterkondisian kita, keterkondisian manusia, dapat lenyap. Itulah masalah sesungguhnya.

David Bohm: Ya. Saya rasa, kita masih ingin memahami makna dari apa yang dikatakan. Lihat, ada batin universal; yang menurut Anda berada dalam semacam ruang; atukah ia ruang itu sendiri?

J. Krishnamurti: Ia tidak berada di dalam diri saya atau di dalam otak saya.

David Bohm: Tetapi ia memiliki ruang.

J. Krishnamurti: Ya, ia tinggal di dalam ruang dan keheningan.

David Bohm: Ia tinggal dalam sebuah ruang dan keheningan; tetapi itu adalah ruang batin. Itu bukan ruang seperti ruang ini?

J. Krishnamurti: Bukan. Itulah sebabnya kita berkata, ruang tidak diciptakan oleh pikiran.

David Bohm: Ya; lalu, apakah mungkin mencerap ruang itu bila batin diam, berhubungan dengan ruang itu?

J. Krishnamurti: Bukan mencerap. Mari kita lihat. Anda bertanya, apakah batin dapat dicerap oleh otak.

David Bohm: Atau setidaknya-tidaknya otak dapat sedikit banyak menyadarisuatu kesadaran, suatu perasaan.

J. Krishnamurti: Kita berkata, ya; melalui meditasi. Anda mungkin tidak suka menggunakan kata itu.

David Bohm: Tidak apa-apa.

J. Krishnamurti: Lihat, kesukarannya adalah apabila kita menggunakan kata 'meditasi', pada umumnya dipahami selalu ada pemeditasi yang bermeditasi. Meditasi yang sesungguhnya adalah proses yang tak disadari, bukan proses yang disadari.

David Bohm: Jadi bagaimana Anda bisa berkata bahwa berlangsung meditasi bila tak disadari?

J. Krishnamurti: Ia berlangsung bila otak diam.

David Bohm: Anda maksud dengan kesadaran adalah seluruh gerakan pikiran? Perasaan, keinginan, kehendak, dan semuanya?

J. Krishnamurti: Ya.

David Bohm: Di situ masih ada semacam kesadaran, bukan?

J. Krishnamurti: Oh, ya. Tergantung apa yang Anda namakan kesadaran. Kesadaran akan apa?

David Bohm: Mungkin kesadaran akan sesuatu yang lebih dalam'; saya tidak tahu.

J. Krishnamurti: Ini lagi; jika Anda menggunakan kata 'lebih dalam', itu sebuah ukuran. Saya tidak akan menggunakan kata itu.

David Bohm: Yah, kita jangan menggunakan kata itu. Tetapi, ada semacam ketidaksadaran yang tidak kita sadari sama sekali. Orang mungkin tidak sadar akan sebagian masalahnya atau konfliknya.

J. Krishnamurti: Marilah kita selami lebih dalam lagi. Jika saya melakukan sesuatu dengan sadar, itu adalah kegiatan pikiran.

David Bohm: Ya, itu adalah pikiran yang merenungkan dirinya.

J. Krishnamurti: Benar, itu adalah kegiatan pikiran. Sekarang, jika saya dengan sadar bermeditasi, berlatih, melakukan semua yang saya katakan omong kosong, berarti saya membuat otak menyesuaikan diri dengan suatu pola lain.

David Bohm: Ya, proses 'menjadi' lagi.

J. Krishnamurti: Proses 'menjadi' lagi; benar.

David Bohm: Anda mencoba 'menjadi' lebih baik.

J. Krishnamurti: Tidak ada pencerahan di dalam 'menjadi'. Orang tidak bisa tercerahkan ---kalau boleh saya pakai kata itu--- dengan berkata bahwa orang akan 'menjadi' semacam guru.

David Bohm: Tetapi tampaknya amat sukar mengkomunikasikan sesuatu yang tak disadari.

J. Krishnamurti: Itulah. Di situ letak kesulitannya.

David Bohm: Bukan sekadar pingsan. Jika orang tidak sadar, ia pingsan, tetapi maksud Anda bukan itu.

J. Krishnamurti: Tentu saja bukan.

David Bohm: Atau tidak sadar karena obat bius, atau

J. Krishnamurti: Tidak, kita katakan begini saja: meditasi yang disadari, kegiatan yang disadari untuk mengendalikan pikiran, untuk membebaskan diri kita dari keterkondisian, bukanlah kebebasan.

David Bohm: Ya, saya rasa itu jelas; tetapi yang sangat tidak jelas adalah bagaimana mengkomunikasikan yang lain.

J. Krishnamurti: Tunggu dulu. Anda ingin membahas apa yang terdapat di luar pikiran?

David Bohm: Atau bila pikiran diam.

J. Krishnamurti: Benar, diam. Kata-kata apa yang akan Anda gunakan?

David Bohm: Yah, tadi saya gunakan kata 'kesadaran'. Bagaimana dengan kata 'perhatian'?

J. Krishnamurti: Bagi saya, 'perhatian' lebih baik. Apakah Anda berkata, di dalam 'perhatian' tidak ada pusat sebagai 'aku'?

David Bohm: Yah, tidak di dalam 'perhatian' seperti yang Anda bahas. Namun ada 'perhatian' yang biasa; di situ kita memperhatikan sesuatu yang menarik bagi kita.

J. Krishnamurti: 'Perhatian' bukan konsentrasi.

David Bohm: Kita membahas semacam 'perhatian' yang di situ tidak ada 'aku', yang bukan kegiatan dari keterkondisian.

J. Krishnamurti: Bukan kegiatan pikiran. Dalam 'perhatian', tidak ada tempat bagi pikiran.

David Bohm: Ya, tapi dapatkah kita menambahkan lagi? Apa yang Anda maksud dengan 'perhatian'? Apakah asal kata itu dapat

membantu? 'Attention' berarti "menarik batin"—apakah itu membantu?

J. Krishnamurti: Tidak. Apakah dapat membantu bila kita katakan, konsentrasi bukan 'perhatian'? Daya upaya bukan 'perhatian'. Bila saya berdaya upaya untuk memperhatikan, itu bukan 'perhatian'. 'Perhatian' hanya bisa muncul bila diri lenyap.

David Bohm: Ya, tapi itu membuat kita berputar-putar, karena biasanya kita mulai dengan adanya diri.

J. Krishnamurti: Tidak, saya menggunakan kata itu dengan berhati-hati. 'Meditasi' berarti ukuran.

David Bohm: Ya.

J. Krishnamurti: Selama ada pengukuran, yang adalah 'menjadi', tidak ada meditasi. Baiklah kita nyatakan secara demikian.

David Bohm: Ya. Kita dapat membahas dalam hal apa tidak ada meditasi.

J. Krishnamurti: Benar. Dengan menafikan, yang lain muncul.

David Bohm: Oleh karena jika kita berhasil menafikan segala kegiatan yang bukan meditasi, maka meditasi akan muncul.

J. Krishnamurti: Benar.

David Bohm: Apa yang bukan meditasi, tetapi yang kita kira meditasi.

J. Krishnamurti: Ya, itu jelas sekali. Selama ada pengukuran, yang adalah 'menjadi', yang adalah proses pikiran, meditasi atau keheningan tidak mungkin ada.

David Bohm: Apakah perhatian yang tak terarahkan ini batin?

J. Krishnamurti: Perhatian adalah dari batin.

David Bohm: Yah, ia berhubungan dengan otak, bukan?

J. Krishnamurti: Ya, selama otak diam, yang lain dapat berhubungan.

David Bohm: Artinya, perhatian yang sejati dapat berhubungan dengan otak, bila otak diam.

J. Krishnamurti: Diam, dan punya ruang.

David Bohm: Apakah ruang itu?

J. Krishnamurti: Saat ini otak tidak punya ruang, karena ia berkepentingan dengan dirinya sendiri, ia terprogram, ia berpusat pada diri sendiri dan terbatas.

David Bohm: Ya. Batin berada dalam ruangnya sendiri; nah, apakah otak juga punya ruangnya sendiri? Ruang terbatas?

J. Krishnamurti: Tentu saja. Pikiran mempunyai ruang terbatas.

David Bohm: Tetapi, bila pikiran tidak ada, apakah otak punya ruangnya sendiri?

J. Krishnamurti: Ya. Otak punya ruang.

David Bohm: Tidak terbatas?

J. Krishnamurti: Bukan. Hanya batin yang mempunyai ruang tak terbatas. Otak saya dapat diam terhadap suatu masalah yang telah saya renungkan, dan saya tiba-tiba berkata, "Yah, saya tidak akan

memikirkannya lagi," lalu ada ruang tertentu. Dan di dalam ruang itu Anda menemukan pemecahan masalahnya.

David Bohm: Nah, jika otak diam, jika dia tidak sedang memikirkan suatu masalah, maka ruang itu masih terbatas, tetapi ia terbuka terhadap

J. Krishnamurti:terhadap yang lain.

David Bohm: terhadap perhatian. Apakah Anda berkata, bahwa melalui perhatian, atau di dalam perhatian, batin berhubungan dengan otak?

J. Krishnamurti: Bila otak tidak tanpa-perhatian.

David Bohm: Jadi apa yang terjadi dengan otak?

J. Krishnamurti: Apa yang terjadi dengan otak yang harus bertindak? Mari kita jelaskan. Kita berkata, kecerdasan lahir dari belas-kasih dan cinta. Kecerdasan itu bekerja bila batin diam.

David Bohm: Ya. Apakah ia bekerja melalui perhatian?

J. Krishnamurti: Tentu saja.

David Bohm: Jadi perhatian tampaknya adalah kontak itu.

J. Krishnamurti: Dengan sendirinya. Kita juga berkata, perhatian hanya bisa ada bila diri tidak ada.

David Bohm: Nah, Anda berkata, cinta dan belas-kasih adalah landasannya, dan dari sini datanglah kecerdasan, melalui perhatian.

J. Krishnamurti: Ya, ia bekerja melalui otak.

David Bohm: Jadi ada dua pertanyaan: pertama, apakah seluk-beluk kecerdasan itu; dan kedua, apa yang dilakukannya terhadap otak?

J. Krishnamurti: Ya, mari kita lihat. Lagi-lagi kita harus mendekatinya secara negatif. Cinta bukanlah cemburu, dan sebagainya. Cinta bukan bersifat pribadi, tetapi ia bisa bersifat pribadi.

David Bohm: Lalu ia bukan apa yang Anda bicarakan.

J. Krishnamurti: Cinta bukanlah negaraku, negaramu, atau "Saya mencintai Tuhanku." Cinta bukan itu.

David Bohm: Jika ia berasal dari batin universal

J. Krishnamurti: Itulah sebabnya saya berkata, cinta tidak mempunyai kaitan dengan pikiran.

David Bohm: Dan ia tidak mulai di dalam suatu otak tertentu; tidak berasal dari suatu otak tertentu.

J. Krishnamurti: Jika terdapat cinta itu, maka dari situ terdapat belas-kasih, dan terdapat kecerdasan.

David Bohm: Apakah kecerdasan ini mampu memahami secara mendalam?

J. Krishnamurti: Tidak, bukan `memahami'.

David Bohm: Apa yang dilakukannya? Apakah ia mencerap?

J. Krishnamurti: Melalui pencerapan (perception) ia bertindak.

David Bohm: Pencerapan dari apa?

J. Krishnamurti: Nah, marilah kita membahas pencerapan. Pencerapan hanya mungkin ada jika tidak dicemari oleh pikiran. Jika tidak ada gangguan oleh gerakan pikiran, terdapat pencerapan, yang adalah pencerapan langsung terhadap suatu masalah, atau terhadap kerumitan manusiawi.

David Bohm: Apakah pencerapan ini berasal dari batin?

J. Krishnamurti: Apakah pencerapan ini berasal dari batin? Ya. Ketika otak diam.

David Bohm: Tetapi kita menggunakan dua kata, 'pencerapan' dan 'kecerdasan'; bagaimanakah keduanya berhubungan, atau apakah bedanya?

J. Krishnamurti: Perbedaan antara pencerapan dan kecerdasan?

David Bohm: Ya.

J. Krishnamurti: Tidak ada.

David Bohm: Jadi kita dapat mengatakan, kecerdasan adalah pencerapan.

J. Krishnamurti: Ya, itu benar.

David Bohm: Kecerdasan adalah pencerapan terhadap 'apa adanya'? Dan melalui perhatian terdapat hubungan.

J. Krishnamurti: Mari kita ambil sebuah masalah, lalu itu akan lebih mudah dipahami. Ambillah masalah penderitaan. Umat manusia menderita tanpa akhir, melalui perang, melalui penyakit, melalui hubungan yang salah satu sama lain. Nah, dapatkah itu berakhir?

David Bohm: Saya akan berkata, kesulitan mengakhirinya adalah karena hal itu sudah ada di dalam program. Kita terkondisi terhadap semua ini.

J. Krishnamurti: Ya. Itu sudah berlangsung selama berabad-abad.

David Bohm: Jadi itu sangat dalam.

J. Krishnamurti: Sangat, sangat dalam. Nah, apakah penderitaan itu dapat berakhir?

David Bohm: Ia tidak dapat berakhir dengan tindakan otak.

J. Krishnamurti: Dengan pikiran.

David Bohm: Oleh karena otak terperangkap di dalam penderitaan, dan ia tidak dapat bertindak mengakhiri penderitaannya sendiri.

J. Krishnamurti: Tentu tidak dapat. Itulah sebabnya mengapa pikiran tidak dapat mengakhirinya. Pikiranlah yang menciptakannya.

David Bohm: Ya, pikiran menciptakannya, lalu bagaimanapun juga ia tidak dapat menangkapnya.

J. Krishnamurti: Pikiran telah menciptakan perang, kesengsaraan, kebingungan. Dan pikiran menjadi menonjol dalam hubungan manusia.

David Bohm: Ya, saya rasa orang mungkin sepakat tentang itu, namun masih berpikir bahwa seperti pikiran dapat melakukan hal-hal yang buruk, ia dapat pula melakukan hal-hal yang baik.

J. Krishnamurti: Bukan, pikiran tidak dapat berbuat baik atau buruk. Dia pikiran, terbatas.

David Bohm: Pikiran tidak dapat menangkap penderitaan ini. Maksudnya, penderitaan di dalam keterkondisian fisik dan kimiawi dari otak, pikiran bahkan tidak tahu cara mengetahui itu.

J. Krishnamurti: Maksud saya, saya kehilangan anak, dan saya

David Bohm: Ya, tetapi dengan berpikir, saya tidak tahu apa yang berlangsung di dalam diri saya. Saya tidak dapat mengubah penderitaan di dalam, oleh karena dengan berpikir saya tidak tahu apa itu. Nah, Anda berkata, kecerdasan adalah pencerapan.

J. Krishnamurti: Tetapi, kita bertanya, dapatkah penderitaan berakhir? Itulah masalahnya.

David Bohm: Ya, dan jelas pikiran tidak dapat mengakhirinya.

J. Krishnamurti: Pikiran tidak dapat melakukannya. Itulah yang penting. Jika saya memperoleh pencerahan terhadap hal itu

David Bohm: Nah, pencerahan ini melalui tindakan batin; melalui kecerdasan dan perhatian.

J. Krishnamurti: Bila terdapat pencerahan itu, kecerdasan menghapuskan penderitaan.

David Bohm: Oleh karena itu Anda berkata, terdapat hubungan dari batin kepada materi yang melenyapkan segala struktur fisik dan kimiawi yang membuat kita terus menderita.

J. Krishnamurti: Benar. Di dalam pengakhiran itu terjadi mutasi dalam sel-sel otak.

David Bohm: Ya; dan mutasi itu menghapuskan seluruh struktur yang membuat Anda menderita.

J. Krishnamurti: Benar. Jadi seolah-olah selama ini saya mengikuti suatu tradisi tertentu; tiba-tiba saya mengubah tradisi itu, dan terjadi perubahan di seluruh otak, yang selama ini pergi ke utara. Sekarang ia pergi ke timur.

David Bohm: Sudah tentu ini merupakan pengertian yang radikal dari sudut pandang ide-ide tradisional dalam sains, oleh karena jika kita menerima bahwa batin berbeda dari materi, maka sukar bagi orang untuk mengatakan bahwa batin dapat sungguh-sungguh

J. Krishnamurti: Apakah Anda akan mengatakan bahwa batin adalah energi murni?

David Bohm: Yah, kita bisa mengatakan demikian, tetapi materi pun energi juga.

J. Krishnamurti: Tetapi materi terbatas, pikiran terbatas.

David Bohm: Tetapi kita mengatakan, energi murni dari batin dapat menjangkau energi terbatas dari materi.

J. Krishnamurti: Ya, itu benar. Dan mengubah keterbatasan itu.

David Bohm: Menghapuskan sebagian keterbatasan itu.

J. Krishnamurti: Bila ada masalah, problem atau tantangan mendalam yang Anda hadapi.

David Bohm: Kita juga dapat menambahkan, semua cara tradisional untuk melakukan ini tidak berhasil

J. Krishnamurti: Mereka tidak pernah berhasil.

David Bohm: Yah, itu tidak cukup. Kita harus berkata, oleh karena orang mungkin masih berharap akan bisa, bahwa itu sesungguhnya tidak bisa.

J. Krishnamurti: Dia tidak mampu.

David Bohm: Oleh karena pikiran tidak dapat menjangkau landasan fisik dan kimiawinya di dalam sel-sel, lalu melakukan sesuatu pada sel-sel itu.

J. Krishnamurti: Ya. Pikiran tidak dapat mengubah dirinya.

David Bohm: Sekalipun demikian, hampir semua yang dilakukan manusia berdasarkan pikiran. Memang ada suatu wilayah terbatas yang di situ hal itu tidak apa-apa, tetapi kita tidak dapat berbuat sesuatu tentang masa depan umat manusia dari pendekatan yang biasa itu.

J. Krishnamurti: Bila kita menyimak kaum politisi, yang begitu aktif di dunia, ideal adalah hal yang paling penting.

David Bohm: Secara umum, tidak ada orang yang tahu apa-apa lagi.

J. Krishnamurti: Tepat. Kita berkata, alat tua yang adalah pikiran telah aus, kecuali dalam wilayah-wilayah tertentu.

David Bohm: Pikiran tidak pernah memadai, kecuali di wilayah-wilayah itu.

J. Krishnamurti: Tentu saja.

David Bohm: Dan, sepanjang sejarah, manusia selalu mengalami kesulitan.

J. Krishnamurti: Manusia selalu berada dalam kesulitan, dalam pergolakan, dalam ketakutan. Dan menghadapi seluruh kebingungan di dunia ini, mungkinkah ada pemecahan bagi semua ini?

David Bohm: Itu membawa kembali kepada pertanyaan yang ingin saya ulangi. Tampaknya ada beberapa orang yang membicarakan

masalah ini, dan mungkin mengira mereka tahu, atau mungkin mereka bermeditasi, dan sebagainya. Tetapi bagaimana itu akan berpengaruh terhadap arus umat manusia yang banyak ini?

J. Krishnamurti: Mungkin sangat sedikit. Tetapi mengapa itu akan berpengaruh terhadap ini? Mungkin berpengaruh, mungkin pula tidak. Tetapi lalu orang bertanya: apa gunanya?

David Bohm: Ya, itulah pokoknya. Saya rasa, terdapat perasaan instinktif yang membuat orang bertanya demikian.

J. Krishnamurti: Tetapi saya rasa itu pertanyaan yang salah.

David Bohm: Lihat, instink pertama adalah bertanya, "Apakah yang dapat kita lakukan untuk menghentikan bencana yang besar ini?"

J. Krishnamurti: Ya, tetapi jika masing-masing dari kita, siapa pun yang menyimak, melihat kebenaran bahwa pikiran, dalam kegiatannya baik di luar maupun di dalam, telah menciptakan kekacauan yang mengerikan ini, penderitaan hebat, maka mau tidak mau orang akan bertanya, adakah akhir dari semua ini? Jika pikiran tidak dapat mengakhirinya, lalu apa yang mampu?

David Bohm: Ya.

J. Krishnamurti: Apakah alat baru yang akan mengakhiri semua kesengsaraan ini? Lihat, ada alat baru, yang adalah batin, yang adalah kecerdasan. Tetapi susahnyanya juga, orang tidak akan mendengarkan semua ini. Baik para ilmuwan dan orang awam seperti kita, telah sampai pada kesimpulan yang pasti, dan mereka tidak akan mendengarkan.

David Bohm: Ya, itulah yang saya maksud ketika saya berkata, beberapa orang tampaknya tidak akan berpengaruh.

J. Krishnamurti: Tentu saja. Saya rasa, bagaimanapun juga, sedikit orang telah mengubah dunia ini, ke arah yang baik atau buruk—tetapi itu bukan masalahnya. Hitler, dan juga kaum komunis telah mengubahnya, tetapi mereka masuk ke dalam pola yang sama lagi. Revolusi fisik tidak pernah mengubah keadaan manusia secara psikologis.

David Bohm: Apakah Anda berpikir, bahwa sejumlah otak tertentu yang berhubungan dengan batin secara ini dapat berpengaruh pada umat manusia, yang di luar dari efek komunikasi mereka yang nyata dan segera?

J. Krishnamurti: Ya, itu benar. Tetapi bagaimana Anda menyampaikan masalah yang halus dan amat rumit ini kepada orang yang masih terbenam dalam tradisi, yang terkondisi, yang bahkan tidak mau meluangkan waktu untuk menyimak, untuk mempertimbangkan?

David Bohm: Ya, itulah masalahnya. Lihat, Anda dapat berkata, keterkondisian ini tidak mungkin bersifat mutlak, tidak mungkin berupa batu penghalang yang mutlak, sebab kalau begitu, tidak ada jalan keluar sama sekali. Tetapi keterkondisian ini dapat dilihat sebagai dapat ditembus dalam arti tertentu.

J. Krishnamurti: Saya maksud, Paus tidak akan mendengarkan kita, tetapi Paus mempunyai pengaruh amat besar.

David Bohm: Mungkinkah bahwa setiap orang dapat menyimak kepada sesuatu bila itu ditemukan?

J. Krishnamurti: Jika ia dapat bersabar sedikit. Siapa mau menyimak? Para politisi tidak akan menyimak. Kaum idealis tidak akan menyimak. Kaum totaliter tidak akan menyimak. Orang yang religius secara mendalam tidak akan menyimak. Jadi mungkin orang yang dikatakan tidak tahu apa-apa, tidak berpendidikan tinggi dan

tidak terkondisi oleh karier profesionalnya, atau oleh uang, orang malang yang berkata, "saya menderita, tolong"

David Bohm: Tetapi ia juga tidak menyimak. Ia ingin mendapat pekerjaan.

J. Krishnamurti: Tentu saja. Ia berkata, "Beri saya makan lebih dulu." Kita telah melalui semua ini selama enam puluh tahun terakhir. Orang miskin tidak akan menyimak, orang kaya tidak akan menyimak, orang terpelajar tidak akan menyimak, dan orang yang beriman kepada suatu dogma secara mendalam tidak akan menyimak. Jadi mungkin itu seperti gelombang di dunia; gelombang itu mungkin menerpa seseorang. Saya rasa, itu pertanyaan yang salah, "Apakah itu berpengaruh?"

David Bohm: Ya, baiklah. Kita akan berkata, itu akan membawa masuk waktu, dan itu proses 'menjadi'. Itu membawa masuk jiwa ke dalam proses 'menjadi' lagi.

J. Krishnamurti: Ya. Tetapi jika Anda berkata itu harus berpengaruh pada umat manusia

David Bohm: Apakah Anda mengemukakan bahwa itu berpengaruh kepada umat manusia melalui batin secara langsung, alih-alih melalui

J. Krishnamurti: Ya. Itu mungkin tidak segera terlihat dalam tindakan.

David Bohm: Anda berkata, batin adalah universal, dan tidak terletak di dalam ruang kita yang biasa, tidak terpisah

J. Krishnamurti: Ya, tetapi ada bahaya mengatakan bahwa batin adalah universal. Itu yang dikatakan oleh sementara orang tentang batin, dan itu telah menjadi tradisi.

David Bohm: Orang dapat membuatnya menjadi tradisi, tentu saja.

J. Krishnamurti: Itulah bahayanya; itulah yang saya katakan.

David Bohm: Ya. Tetapi sesungguhnya masalahnya, kita harus berhubungan langsung dengan ini untuk membuatnya nyata, bukan?

J. Krishnamurti: Itulah. Kita hanya dapat berhubungan dengan itu bila diri ini tidak ada. Untuk mengatakannya secara sederhana sekali, bila diri tidak ada, terdapat keindahan, keheningan, ruang; maka kecerdasan itu, yang lahir dari belas-kasih, bekerja melalui otak. Itu sederhana sekali.

David Bohm: Ya. Apakah ada manfaatnya kita membahas tentang diri, oleh karena diri ini sangat aktif?

J. Krishnamurti: Saya tahu. Itulah tradisi kita selama berabad-abad.

David Bohm: Apakah ada aspek tertentu dari meditasi yang bermanfaat ketika diri bertindak? Lihat, misalnya ada orang berkata, "Baiklah, saya terperangkap di dalam diri, tetapi saya ingin keluar. Tetapi saya ingin tahu apa yang harus saya lakukan?"

J. Krishnamurti: Itu sederhana sekali. Apakah si pengamat berbeda dari yang diamati?

David Bohm: Yah, misalnya kita berkata, "Ya, tampaknya berbeda"; lalu bagaimana?

J. Krishnamurti: Apakah itu suatu ide atau aktualitas?

David Bohm: Apa maksud Anda?

J. Krishnamurti: Aktualitas adalah bila tidak ada pembagian antara si pemikir dan pikirannya.

David Bohm: Tetapi misalkan saya berkata, biasanya orang merasa bahwa si pengamat berbeda dari yang diamati. Kita mulai dari situ.

J. Krishnamurti: Kita mulai dari situ. Saya akan perlihatkan kepada Anda. Pandanglah. Apakah Anda berbeda dari kemarahan Anda, dari iri hati Anda, dari penderitaan Anda? Anda tidak berbeda.

David Bohm: Sepintas lalu tampaknya saya berbeda, dan saya mungkin mencoba mengendalikannya.

J. Krishnamurti: Anda adalah itu.

David Bohm: Ya, tapi bagaimana saya dapat melihat bahwa saya adalah itu?

J. Krishnamurti: Anda adalah nama Anda. Anda adalah wujud Anda, tubuh Anda. Anda adalah reaksi dan aksi. Anda adalah kepercayaan, ketakutan, penderitaan dan kenikmatan. Anda adalah semua itu.

David Bohm: Tetapi pengalaman pertama adalah mula-mula saya ada, dan bahwa semua itu adalah sifat-sifat saya; semua itu adalah kualitas saya, yang mungkin saya punyai atau tidak. Saya mungkin marah atau tidak marah, saya mungkin mempunyai kepercayaan ini atau kepercayaan itu.

J. Krishnamurti: Kontradiktif. Anda adalah semua itu.

David Bohm: Tetapi, itu tidak jelas. Bila Anda berkata, saya adalah itu, apakah maksud Anda saya adalah itu dan tidak mungkin lain?

J. Krishnamurti: Tidak. Pada saat ini Anda adalah itu. Anda bisa lain sama sekali.

David Bohm: Baiklah. Jadi saya adalah itu. Anda mengatakan kepada saya, si pengamat yang tidak bias ini sama dengan kemarahan yang dipandangnya?

J. Krishnamurti: Tentu saja. Seperti ketika saya menganalisis diri saya, dan si penganalisis adalah yang dianalisis.

David Bohm: Ya. Ia mengalami bias oleh apa yang dianalisisnya.

J. Krishnamurti: Ya.

David Bohm: Jadi, jika saya mengamati kemarahan untuk beberapa lama, saya dapat melihat bahwa saya mengalami bias yang besar oleh kemarahan itu, sehingga pada taraf tertentu saya berkata, saya adalah satu dengan kemarahan itu.

J. Krishnamurti: Tidak, bukan "saya adalah satu dengan itu"; saya adalah itu.

David Bohm: Kemarahan itu dan saya adalah sama?

J. Krishnamurti: Ya. Si pengamat adalah yang diamati. Dan bila aktualitas itu ada, Anda sesungguhnya telah melenyapkan konflik sama sekali. Konflik ada bila saya terpisah dari sifat saya.

David Bohm: Ya, dan itu oleh karena saya percaya diri saya terpisah, lalu saya dapat mencoba mengubahnya; tetapi oleh karena saya adalah itu, ia mencoba mengubah dirinya dan tetap sebagaimana dirinya sekaligus.

J. Krishnamurti: Ya, benar. Tetapi bila sifat itu adalah saya, pembagian itu berakhir, bukan?

David Bohm: Bila saya melihat, sifat itu adalah saya, tidak ada gunanya mencoba mengubahnya.

J. Krishnamurti: Tidak. Bila terdapat pembagian dan kualitas itu bukan saya, di situ terdapat konflik, entah penekanan entah pelarian, dan sebagainya, yang adalah pembuangan energi secara sia-sia. Bila sifat itu adalah saya, semua energi yang tadi terbuang sia-sia terkumpul di situ untuk memandang, untuk mengamati.

David Bohm: Tetapi mengapa begitu penting perbedaannya, bahwa sifat itu adalah saya?

J. Krishnamurti: Memang penting perbedaan, bahwa tidak ada pembagian antara sifat dan saya.

David Bohm: Yah, lalu tidak ada pencerapan tentang suatu perbedaan

J. Krishnamurti: Itu benar. Ungkapkan secara lain.

David Bohm: ... batin tidak mencoba melawan dirinya sendiri.

J. Krishnamurti: Ya, ya. Memang begitu.

David Bohm: Jika terdapat ilusi tentang perbedaan, batin akan terpaksa melawan dirinya sendiri

J. Krishnamurti: Otak.

David Bohm: Otak melawan dirinya sendiri.

J. Krishnamurti: Benar.

David Bohm: Sebaliknya, bila tidak ada ilusi tentang perbedaan, otak akan berhenti melawan.

J. Krishnamurti: Dan oleh karena itu Anda mempunyai energi luar biasa.

David Bohm: Energi alamiah dan dari otak dilepaskan?

J. Krishnamurti: Ya. Dan energi berarti perhatian.

David Bohm: Energi otak memungkinkan perhatian

J. Krishnamurti: ... agar dia bisa larut.

David Bohm: Ya, tetapi tunggu dulu. Tadi kita berkata bahwa perhatian adalah hubungan antara batin dan otak.

J. Krishnamurti: Ya.

David Bohm: Otak harus berada dalam keadaan energi tinggi untuk memungkinkan hubungan itu.

J. Krishnamurti: Benar.

David Bohm: Maksud saya, otak yang berada dalam keadaan energi rendah tidak memungkinkan hubungan itu.

J. Krishnamurti: Tentu saja tidak. Tetapi kebanyakan dari kita berada dalam energi rendah oleh karena kita begitu terkondisi.

David Bohm: Yah, intisarinya Anda mengatakan bahwa inilah cara mulai.

J. Krishnamurti: Ya, mulailah dengan sederhana. Mulailah dengan 'apa adanya', apa adanya diri saya. Pengetahuan-diri adalah begitu penting. Itu bukan proses penumpukan pengetahuan, yang kemudian memandang. Itu adalah belajar secara terus-menerus tentang diri sendiri.

David Bohm: Jika Anda menamakannya pengetahuan-diri, itu bukan pengetahuan yang kita bicarakan semula, yang mengkondisikan.

J. Krishnamurti: Itu benar. Pengetahuan mengkondisikan.

David Bohm: Tetapi Anda berkata, pengetahuan diri ini tidak mengkondisikan. Tetapi mengapa Anda menamakannya pengetahuan? Apakah itu sejenis pengetahuan yang lain?

J. Krishnamurti: Ya. Pengetahuan mengkondisikan.

David Bohm: Ya, tetapi sekarang ada pengetahuan-diri ini.

J. Krishnamurti: Yang artinya mengetahui dan memahami diri sendiri. Memahami diri sendiri adalah begitu halus dan rumit. Itu hidup.

David Bohm: Pada dasarnya, mengetahui diri sendiri pada saat terjadinya segala hal.

J. Krishnamurti: Ya, mengetahui apa yang terjadi.

David Bohm: Alih-alih menyimpannya dalam ingatan.

J. Krishnamurti: Tentu saja. Melalui reaksi saya mulai menemukan apa adanya diri saya.

Brockwood Park, England, 20 Juni 1983.